



**MENINGKATKAN KONTROL DIRI DALAM BERINTERAKSI
SOSIAL MELALUI LAYANAN BIMBINGAN**

KELOMPOK DI MAN 1

MEDAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH:

MASITOH
NIM. 0303163166

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP. 195510101988031002

Azizah Hanum Ok, M.Ag
NIP. 196903231007012030

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020



**MENINGKATKAN KONTROL DIRI DALAM BERINTERAKSI
SOSIAL MELALUI LAYANAN BIMBINGAN
KELOMPOK DI MAN 1
MEDAN**

**Revisi Proposal Skripsi
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat untuk Mencapai, Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan**

Disusun Oleh

**MASITOH
0303163166**

**JURUSAN STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Masitoh

NIM : 0303163166

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam

Judul Skripsi : Meningkatkan Kontrol Diri Dalam Berinteraksi Sosial
Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, Desember 2020

Yang Membuat Pernyataan

Masitoh
NIM 0303163166



ABSTRAK

Nama : Masitoh
NIM : 0303163166
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Dr. Tarmizi, M.Pd
Pembimbing II : Azizah Hanum Ok, M.Ag
Judul : Meningkatkan Kontrol Diri
Dalam Berinteraksi Sosial
Melalui Layanan Bimbingan
Kelompok Di MAN 1 Medan

Kata Kunci : Kontrol Diri, Berinteraksi Sosial, Layanan Bimbingan Kelompok

Penelitian tentang Meningkatkan Kontrol Diri dalam Berinteraksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok. Latar belakang penelitian ini adalah ditemukannya siswa yang tidak bisa mengontrol sikapnya dengan baik khususnya di kelas XII MIA 2 MAN 1 Medan, hal ini diketahui melalui wawancara dengan guru BK dan informasi lainnya. Gejala dalam mengontrol diri dalam berinteraksi adalah kurang basanya siswa mengontrol sikap saat berada dalam kelas, seringnya terjadi pertengkaran dalam kelas yang menyebabkan tidak terkontrolnya dalam menyelesaikan masalah, sehingga mengharuskan keterlibatan guru BK untuk membantu siswa agar bisa mengontrol sikapnya dengan baik pada saat proses belajar berlangsung di dalam kelas dan di luar proses belajar seperti cabut dalam pelajaran. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana keadaan kontrol diri siswa dalam berinteraksi sosial, bagaimana cara meningkatkan kontrol diri siswa dalam berinteraksi sosial melalui layanan bimbingan kelompok.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, metode yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek adalah beberapa orang siswa kelas XII MIA 2 MAN 1 Medan.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan peran guru BK dalam meningkatkan kontrol diri siswa di MAN 1 Medan adalah dengan pemberian layanan bimbingan konseling yang sudah dilakukan tersebut dalam meningkatkan kontrol diri siswa dalam berinteraksi sosial siswa adalah diterapkannya layanan bimbingan kelompok. Kegiatan bimbingan dan konseling yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling berdampak. Hal ini terlihat dari siswa yang sudah dapat mengontrol dirinya dengan baik.

Diketahui Oleh :
Pembimbing Skripsi I

Dr. Tarmizi, M.Pd
NIP.195510101988031002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, Segala puja dan puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Sholawat beserta salam senantiasa tercurah kepada nabi Muhammad SAW, yang telah memberi risalah Islam sebagai pedoman untuk meraih keselamatan hidup di dunia dan di akhirat nanti.

Skripsi yang berjudul: **MENINGKATKAN KONTROL DIRI DALAM BERINTERAKSI SOSIAL MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK** adalah sebuah usaha kecil dan sederhana yang disusun penulis untuk memenuhi tugas dan melengkapi syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis haturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Terima Kasih Kepada **Allah SWT** yang telah memberikan nikmat kesehatan dan kesempatan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Terima kasih yang tiada tara untuk ayahanda **Rustam Manurung** dan bunda tercinta **Ningsih Nai Pos-pos** yang selalu mendo'akan, mencurahkan cinta, kasih dan sayang kepada anaknya, serta memberikan motivasi dan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan

perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Semoga Allah limpahkan Rahmat dan Hidayat-Nya dan memberikan balasan yang tak terhingga yaitu Syurga, Aminnn.

3. Bapak **Prof. Dr. H. Saidurrahman, MA** selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
4. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan, dan seluruh Wakil Dekan I, II, dan III.
5. Ibu **Dr. Hj. Ira Suryani Tanjung, M.Si** selaku Ketua Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membekali penulis dengan berbagai pengetahuan selama penulis menuntut ilmu dilembaga ini dan memberi kesempatan serta fasilitas belajar kepada penulis.
6. Ibu **Dr. Nurussakinah Daulay, M.Psi** selaku sekertaris Prodi Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Bapak **Dr. Tarmizi, M.Pd** selaku Dosen pembimbing I dan ibu **Azizah Hanum OK, M.Ag** selaku Dosen pembimbing II penulis, yang dalam penulisan skripsi ini telah banyak memberikan bimbingan, arahan, saran, dan perbaikan-perbaikan dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
8. Ibu **Maisaroh S. Pd, M. Si** selaku Kepala Sekolah MAN 1 MEDAN yang telah memberikan izin peneliti untuk mengadakan penelitian di Sekolah MAN 1 MEDAN.

9. Bapak **Drs. Amir Husin Pangaribuan, M.Pd** selaku guru Bimbingan dan Konseling yang banyak membantu dalam penelitian serta Bapak/Ibu Guru dan siswa-siswi yang telah banyak membantu peneliti sehubungan dengan pengumpulan data dalam penelitian ini.
10. Teristimewa kepada adik saya **Budi Manurung, Slamet Haiqel Syahfikri Manurung**, yang menjadi sumber inspirasi dan yang selalu memberikan motivasi untuk selalu tetap semangat dan yang selalu mendoakan saya, yang membuat saya selalu semangat, tersenyum dan tak lupa pula seluruh keluarga yang telah banyak memberikan semangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat saya pada saat perkuliahan kami membuat gang yang namanya gang bodrex yang terdiri dari: **Dini khoiriyah Batubara, Fatimah, Dina Purnama, Rasimah, Dwi Kasih, Supiah, Fitria Umami, Tika Mirani, Ayu Wandira, Asmidar Lina**, yang selalu setia mendampingi untuk menjadi sahabat selama 4 tahun ini, selalu memberikan dorongan semangat, nasihat, dan dukungan untuk selalu maju dan menjadi yang terbaik kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan **BKI-5 Stambuk 2016** yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang selama 4 tahun ini telah bersama-sama selalu memberikan dorongan semangat dan sama-sama berjuang untuk menyelesaikan pendidikan di UIN-SU Medan.
13. Teman-teman satu bimbingan dan teman-teman satu perjuangan fakultas ilmu tarbiyah UIN SU Stambuk 2016 yang telah memberikan bantuan moral

kepada penulis yang tak bisa penulis uraikan satu persatu dari awal pendidikan hingga akhir penyelesaian proposal skripsi ini.

14. Kepada adik-adik kos tercinta Komplek MMTC Blok A No. 11 **Fany, Eky, Devi, Elsa, Nurhayati, Rina, Sukma, Ira, Ulfa, Yeni** yang selalu menemani saya saat dikosan, yang selalu menimbulkan canda dan tawa di saat saya lagi sedih.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan dari pihak-pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga penelitian ini berguna bagi pembaca, dunia pendidikan serta bagi penulis sendiri.

Aamiin Yaa Rabbal ‘Alamin

Wassalamu’alaikumWr.Wb

Medan, Desember 2020

Yang Membuat Pernyataan

Masitoh
NIM 0303163166

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	v
Daftar Lampiran	66
BAB I Pendahuluan	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Fokus masalah.....	5
C. Rumusan masalah	5
D. Tujuan penelitian.....	5
E. Manfaat penelitian.....	6
BAB II Landasan Teoritis	7
A. Kajian pustaka.....	7
1. Kontrol Diri.....	7
a. Pengertian kontrol diri.....	7
b. Fungsi kontrol diri.....	9
c. Aspek-aspek kontrol diri	10
2. Interaksi Sosial.....	12
a. Pengertian interaksi sosial.....	12
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi sosial.....	15
c. Bentuk-bentuk interaksi sosial	16
d. Syarat-syarat interaksi sosial.....	18
3. Bimbingan kelompok.....	19
a. Pengertian layanan bimbingan kelompok	19
b. Fungsi layanan bimbinga kelompok	23
c. Asas-asas bimbingan kelompok.....	24
d. Dasar-dasar bimbingan kelompok	25

e. Tujuan layanan bimbingan kelompok.....	27
B. Penelitian Relevan	29
BAB III Metodologi Penelitian	31
A. Pendekatan dan jenis penelitian	31
B. Lokasi penelitian	32
C. Sumber data.....	32
D. Instrumen penggunaan data.....	33
E. Teknik analisis data.....	35
F. Teknik penjamin keabsahan data	36
BAB IV Temuan dan Pembahasan Penelitian	38
A. Temuan Umum	38
B. Temuan Khusus.....	49
C. Pembahasan Hasil Penelitian	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Saran.....	61
Daftar Pustaka.....	63

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial tidak akan terjadi kehidupan bersama atau bermasyarakat. Bertemunya individu dengan individu yang lain secara tidak langsung akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan semacam ini baru akan terjadi apabila orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai tujuan bersama, mengadakan persaingan dan pertikaian. Maka interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis dalam kehidupan masyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat, manusia senantiasa melakukan hubungan dan pengaruh timbal balik dengan manusia yang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kehidupannya. Interaksi terjadi apabila individu atau kelompok saling bertemu kemudian melakukan komunikasi dan kontak kepada individu atau kelompok. Bentuk interaksi tersebut juga meliputi akulturasi, asimilasi, akomodasi, dan bahkan menimbulkan konflik antar individu maupun kelompok.

Interaksi sosial merupakan aktivitas-aktivitas yang tampak antara individu atau kelompok-kelompok manusia melakukan hubungan satu sama lain. Melalui hubungan itu, manusia menyampaikan maksud, tujuan, dan keinginan masing-masing. Oleh karena itu interaksi sosial menjadi kunci kehidupan masyarakat. Menurut Gillin (dalam Waluyo, dkk) interaksi sosial merupakan hubungan-

hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antar orang, antar kelompok, maupun antar individu dengan kelompok manusia. Interaksi sosial dapat diartikan sebagai hubungan timbal balik. Hal ini karena dalam interaksi sosial terdapat aksi dan reaksi dari individu yang berinteraksi. Interaksi sosial terjadi apabila satu individu melakukan tindakan sehingga menimbulkan reaksi dari individu-individu lain.¹

Membina interaksi sosial yang baik antara siswa dengan siswa lain harus terus dikembangkan. Apabila interaksi sosial tersebut terjalin dengan baik. Hal ini akan sangat bermanfaat. Siswa akan merasa percaya, nyaman, dan hubungan siswa lain terjalin dengan baik. Selain itu, proses belajar mengajar pun akan berjalan dengan lancar. Untuk itu kemampuan berinteraksi sosial sangat penting untuk ditingkatkan.

Ketika berinteraksi dengan orang lain, seseorang akan berusaha menampilkan perilaku yang dianggap paling tepat bagi dirinya, yaitu perilaku yang dapat menyelamatkan interaksinya dari akibat negatif yang disebabkan karena respon yang dilakukannya. Kontrol diri diperlukan guna membantu individu dalam mengatasi kemampuannya yang terbatas dan mengatasi berbagai hal merugikan yang mungkin terjadi yang berasal dari luar. Ada dua hal yang mengharuskan individu mengontrol diri secara kontiniu. *Pertama*, seseorang selalu berinteraksi dengan kelompok masyarakat untuk memenuhi keinginannya, maka seseorang harus mampu mengontrol perilakunya agar tidak merusak suasana atau keadaan yang

¹Waluyo, dkk, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jakarta: PT. Gramedia Kompas Gramedia Building, 2008, h. 43

ada. *Kedua*, lingkungan sekitar yang positif akan mempengaruhi interaksi sosial yang lebih baik bagi seseorang.

Kontrol diri berkembang seiring dengan bertambahnya usia. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja adalah mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dirinya dan kemudian membentuk prilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong, dan diancam seperti hukuman yang dialami ketika anak-anak. Kontrol diri berkaitan dengan individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dari dalam dirinya. Pengendalian emosi berarti mengarahkan energi emosi ke seluruh ekspresi yang bermanfaat dan dapat diterima secara sosial.

Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk menahan keinginan atau dorongan sesaat yang bertentangan dengan tingkah laku yang tidak sesuai dengan norma sosial. Messina dan Messina (dalam Singgih D. Gunarsa) kontrol diri adalah seperangkat tingkah laku yang berfokus pada keberhasilan mengubah diri pribadi, keberhasilan menangkal pengrusak diri (*self-destructiv*), perasaan mampu pada diri sendiri, perasaan mandiri (*autonomy*) atau bebas dari pengaruh orang lain, kebebasan menentukan tujuan, kemampuan untuk memisahkan perasaan dan pikiran rasional, serta seperangkat tingkah laku yang berfokus pada tanggung jawab atas diri pribadi.²

Kontrol diri adalah mengendalikan pikiran dan tindakan agar dapat menahan dorongan dari dalam maupun dari luar sehingga dapat bertindak dengan benar. Kontrol diri membantu anak mengendalikan perilaku mereka, sehingga mereka dapat bertindak benar berdasarkan pikiran dan hati nurani mereka. Ini

²Singgih, *dari Anak sampai usia Lanjut*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2004, h. 251

merupakan mekanisme internal yang sangat berpengaruh, yang mengarahkan sikap moral anak, sehingga pilihan yang mereka ambil tidak hanya aman, tetapi juga bijak. Kontrol diri merupakan kekuatan moral yang secara sementara menghentikan tindakan yang berbahaya.³

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru BK, ditemukan bahwa di sekolah ini sering terjadi pertengkaran di dalam kelas, khususnya kelas XII MIA 2 yang mengakibatkan tidak terkontrolnya diri untuk menyelesaikan masalah, kemudian sering terjadinya candaan yang berlebihan sehingga mengakibatkan pertengkaran dan dalam berdiskusi sering terjadi ketidak kondusifan antar kelompok, siswa tidak saling peduli satu sama lain, siswa juga sering mengelompokkan sesuai dengan latar belakang ekonomi, para siswa acuh tidak acuh dengan siswa lain dalam satu kelas.

Peran guru BK sangat penting untuk mengatasi dan mengentaskan permasalahan ini dengan pemberian layanan bimbingan kelompok. Layanan Bimbingan Kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Suasana kelompok, yaitu antara hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat menjadi wahana dimana masing-masing anggota kelompok tersebut secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut. Dari segi lain, kesempatan mengemukakan pendapat, tanggapan dan berbagai reaksi juga dapat menjadi peluang yang sangat berharga bagi perorangan yang bersangkutan. Melalui dinamika kelompok tersebut,

³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2011, h. 61

hendaknya setiap anggota kelompok mampu menjadi individu yang mampu berinteraksi dengan orang lain.⁴

Dari latar belakang masalah diatas, peneliti menganggap penting untuk mengadakan penelitian mengenai **“Meningkatkan Kontrol Diri dalam Berinteraksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MAN 1 MEDAN”**.

B. Fokus Masalah

Melihat beberapa faktor dari latar belakang di atas, maka perlu dilakukan fokus masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Meningkatkan Kontrol Diri dalam Berinteraksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di MAN 1 Medan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang ditemukan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keadaan kontrol diri siswa dalam berinteraksi sosial di MAN 1 Medan?
2. Bagaimana cara meningkatkan kontrol diri siswa dalam berinteraksi sosial melalui layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Medan?

D. Tujuan Penelitian

⁴Siti Hartina, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung : PT Refika Aditama, 2009, h. 12

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kontrol diri dalam berinteraksi sosial melalui bimbingan kelompok. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan keadaan kontrol diri siswa dalam berinteraksi sosial di MAN 1 Medan.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana cara meningkatkan kontrol diri dalam berinteraksi sosial melalui layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan hasil penelitian yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya Bimbingan Konseling dan dapat dijadikan dasar bagi penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa: memotivasi siswa untuk meningkatkan kualitas kontrol diri dalam berinteraksi sosial sehingga dapat menciptakan hubungan baik dengan temannya.
- b. Bagi guru: bahan masukan bagi guru BK dalam mengatasi kasus siswa yang berasal dari permasalahan kontrol diri dalam berinteraksi sosial siswa.
- c. Bagi sekolah: sebagai bahan masukan kepada guru BK mengatasi kasus siswa yang berasal dari permasalahan berinteraksi sosial yang tidak terkontrol.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Kontrol Diri

a. Pengertian Kontrol Diri

Gleitman (dalam Syamsul Bachri Thalib) mengatakan bahwa kontrol diri merujuk ada kemampuan seseorang untuk melakukan sesuatu yang ingin dilakukan tanpa terhalangi baik oleh rintangan maupun kekuatan yang berasal dari dalam diri individu. Pakar psikologi kontrol diri, Lazarus (dalam Syamsul Bachri Thalib) menjelaskan bahwa kontrol diri menggambarkan keputusan individu melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun guna meningkatkan hasil dan tujuan tertentu sebagaimana yang diinginkan.⁵

Jadi, kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk mengendalikan dorongan-dorongan, baik dari dalam diri maupun luar diri individu. Individu yang memiliki kemampuan kontrol diri akan membuat keputusan dan mengambil langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan.

Ghufron mengatakan bahwa:

⁵Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, Jakarta: Kencana 2010 h. 271

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya. Selain itu, juga kemampuan untuk mengontrol diri dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku agar sesuai untuk orang lain, menyenangkan orang lain.⁶

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah kemampuan seseorang dalam mengontrol dirinya secara sadar sesuai agar menghasilkan perilaku yang tidak merugikan orang lain dan sesuai dengan norma sosial agar dapat menyenangkan orang lain.

Kontrol diri sangatlah penting untuk mengendalikan perilaku kita, perasaan akan kemampuan kita dalam mengerjakan suatu tugas, perasaan bahwa diri kita kompeten dan efektif. Performa fisik, tugas akademis dan kemampuan mengatasi kecemasan dan depresi, ditingkatkan melalui perasaan yang kuat akan efikasi diri. Pada umumnya, orang akan bertindak untuk mencapai tujuan, jika ia merasa akan mendapatkan hasil dari tindakannya tersebut.⁷

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah suatu kecakapan serta memahami situasi diri dalam lingkungan sekitar individu untuk mengendalikan pikiran serta keinginan mengubah perilaku agar dapat menyenangkan orang lain, selain dengan orang lain agar individu mampu bertindak dengan benar dan mengarahkan ke perilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial.

⁶M. Nur Ghufron & Rini Risna Wita S, *Teori-teori Psikologi*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014, h. 21-22

⁷Yeni Widayastuti, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014 h. 25

b. Fungsi Kontrol diri

Messina (dalam Sriyanti) mengemukakan fungsi dari kontrol diri sebagaimana dibawah ini:

- 1) Membatasi perhatian individu kepada orang lain.

Dengan adanya pengendalian diri, individu akan memberikan pada kebutuhan pribadinya pula, tidak sekedar berfokus pada kebutuhan, kepentingan, atau keinginan orang lain di lingkungannya.

- 2) Membatasi keinginan individu untuk mengendalikan orang lain di lingkungannya.

Dengan adanya pengendalian diri, individu akan membatasi ruang bagi aspirasi dirinya dan memberikan ruang bagi aspirasi orang lain supaya dapat terakomodasi secara bersama-sama. Individu akan membatasi keinginannya atas keinginan orang lain, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berada dalam ruang aspirasinya masing-masing, atau bahkan menerima aspirasi orang lain tersebut secara penuh.

- 3) Membatasi individu untuk bertingkah laku negatif

Individu yang memiliki pengendalian diri akan terhindar dari berbagai tingkah laku negatif. Pengendalian diri memiliki arti sebagai kemampuan individu menahan dorongan atau keinginan untuk bertingkah laku negatif yang tidak sesuai dengan norma sosial.

- 4) Membantu individu untuk memenuhi kebutuhan secara seimbang

Individu yang memiliki pengendalian diri yang baik, akan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dalam takaran yang sesuai dengan kebutuhan yang ingin dipenuhinya.⁸

Dari pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya fungsi kontrol diri, individu akan memberikan perhatian pada kebutuhan pribadinya pula, tidak sekedar berfokus pada kebutuhan-kebutuhan, kepentingan, atau keinginan orang lain di lingkungannya. Dengan adanya fungsi kontrol diri, individu akan membatasi ruang bagi aspirasi dirinya dan memberikan ruang bagi aspirasi orang lain supaya dapat terkondisi secara bersama-sama. Pemenuhan individu untuk hidup menjadi motivasi bagi setiap individu dalam bertindak laku. Pada saat individu bertindak laku untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, boleh jadi individu memiliki ukuran melebihi kebutuhan yang harus dipenuhinya.

c. Aspek-aspek Kontrol Diri

Secara umum, kontrol diri dibedakan atas tiga kategori utama yaitu:

1) Mengontrol Prilaku (*behavioral control*)

Mengontrol prilaku merupakan kemampuan untuk memodifikasi sesuatu keadaan yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol prilaku dibedakan atas dua komponen, yaitu:

- a) Individu dengan kemampuan mengontrol diri yang baik akan mampu mengatur prilaku dengan menggunakan kemampuan dirinya.

⁸Jurnal Lilik Sriyanti, *Pembentukan Self Kontrol dalam Perpektif Multikultural*, Madurrisa, Vol.4, No.1, h.71

- b) Kemampuan mengatur stimulus (*stimulus modifiability*),
- c) merupakan kemampuan untuk mengetahui bagaimana dan kapan suatu stimulus yang dikehendaki dihadapi.

2) Mengontrol kognitif (*cognitive control*)

Mengontrol kognitif merupakan cara seseorang dalam menafsirkan, menilai, atau menggabungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif. Mengontrol kognisi merupakan kemampuan dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan untuk mengurangi tekanan. Mengontrol kognitif dibedakan atas dua komponen, yaitu:

- a) Kemampuan untuk memperoleh informasi. Informasi yang dimiliki individu mengenai suatu keadaan akan membuat individu mampu mengantisipasi keadaan melalui berbagai pertimbangan objektif.
- b) Kemampuan melakukan penilaian. Penilaian yang dilakukan individu merupakan usaha untuk menilai dan menafsirkan suatu keadaan dengan memerhatikan segi-segi positif secara subjektif

3) Mengontrol keputusan

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih dan menentukan tujuan yang diinginkan. Kemampuan mengontrol keputusan akan berfungsi baik bilamana individu memiliki kesempatan, kebebasan, dan berbagai alternatif dalam melakukan suatu tindakan.⁹

⁹Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, h.112

Dari pemaparan aspek-aspek di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek dalam kontrol diri, yaitu: kontrol perilaku, kontrol kognitif dan kontrol keputusan. Ketiga aspek tersebut berperan dalam manifestasi perilaku yang akan ditimbulkan setelah adanya stimulus yang diterima.

2. Interaksi Sosial

a. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah hubungan antara individu satu dengan individu yang lain, individu satu dapat mempengaruhi individu lain atau sebaliknya, jadi terdapat adanya hubungan yang saling timbal balik. Hubungan tersebut dapat antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok. Manusia senantiasa melakukan hubungan dan pengaruh timbal balik dengan manusia yang lain dalam rangka memenuhi kebutuhan dan mempertahankan kehidupannya. Bahkan, secara ekstern manusia akan mempunyai arti jika ada manusia yang lain tempat ia berinteraksi.¹⁰

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa berinteraksi sosial adalah hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi. Ada aksi dan ada reaksi. Perilakunya lebih dari satu. Individu vs individu. Individu vs kelompok. Kelompok vs kelompok, dll. Contoh guru mengajar merupakan contoh berinteraksi sosial antara individu dengan kelompok. Berinteraksi sosial memerlukan syarat yaitu kontak sosial dan komunikasi sosial.

¹⁰ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Sosial*, Pustaka SetiaBandung, 2015, h.49

Hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok inilah yang disebut sebagai berinteraksi. Berinteraksi adalah proses pengiriman berita dari seseorang kepada orang lainnya. Dalam kehidupan sehari-hari kita lihat komunikasi ini dalam bentuk percakapan antara dua orang, pidato dari ketua kepada anggota rapat, berita yang dibacakan oleh penyiar televisi, atau radio, buku cerita, koran, surat, telex, telegram, telepon, dan sebagainya.¹¹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara manusia dengan manusia yang menghasilkan suatu proses pengaruh-mempengaruhi yang menghasilkan hubungan tetap dan pada akhirnya memungkinkan pembentukan struktur sosial.

Suekanto dan Sulistiyawati menyatakan bahwa:

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang-perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya.¹²

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa interaksi adalah suatu hubungan dari semua kehidupan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan manusia dengan manusia lainnya, atau hubungan manusia dengan kelompok, atau hubungan kelompok dengan kelompok

¹¹Sarlito W Sarwono, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: PT Bulan Bintang, 2003, h. 91

¹²Suerjono Suekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers, h.54

Di dalam interaksi sosial ada kemungkinan individu dapat menyesuaikan dengan yang lain, atau sebaliknya. Pengertian penyesuaian disini dalam arti yang luas, yaitu bahwa individu dapat meleburkan diri dengan keadaan sekitarnya, atau sebaliknya individu dapat mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan dalam diri individu, sesuai dengan apa yang diinginkan oleh individu yang bersangkutan.¹³

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam berinteraksi individu diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan orang lain serta lingkungannya agar proses berinteraksi dapat terjalin dengan baik pula.

Berinteraksi sosial membutuhkan kemampuan komunikasi antar pribadi. Komunikasi melibatkan dua pihak, salah satu pihak menyampaikan pesan (komunikator) dan pihak lain menerimanya (komunike). Aspek komunikasi antar pribadi menurut Hartley yaitu tatap muka, ada hubungan dua arah, niat (kehendak dari dua pihak) dan waktu.¹⁴

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian interaksi sosial adalah suatu hubungan dari semua kehidupan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang-orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara perorangan dengan kelompok untuk mencapai tujuan hidup bersama.

Sebagai makhluk sosial setiap orang menjalani kontak dan berkomunikasi dan saling mempengaruhi dalam pikiran maupun dengan

¹³Bimo Walgito, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Cv Andi Offset, 2018, h. 65

¹⁴Dwi Narwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, h. 15-16

tindakan. Seperti bangunan yang saling melengkapi yaitu hadist Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam telah bersabda sebagai berikut:

المؤمن من المؤمن كالبنيان يشد بعضه بعضاً

Artinya: Sesungguhnya antara seseorang mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan bangunan yang saling melengkapi (memperkokoh) satu sama lainnya”. (H.R Bukhari dan Muslim).¹⁵

Dari hadist diatas bisa disimpulkan bahwa seseorang mukmin dengan mukmin lainnya bagaikan sebuah bangunan yang saling melengkapi. Begitu juga sebagai individu harus terjalin interaksi sosial yang baik. Tanpa membeda-bedakan teman yang datang baik dari segi apapun, bahwa sesungguhnya interaksi sosial sangat dibutuhkan setiap individu. Dapat meringankan beban orang yang sedang membutuhkan bantuan itu bagian dari interaksi sosial.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

- 1) Imitasi, adalah tindakan sosial meniru sikap, tindakan, tingkah laku, atau penampilan fisik seseorang secara berlebihan.
- 2) Sugesti, adalah pemberian pengaruh atau pandangan dari satu pihak kepada pihak lain. Akibatnya, pihak yang dipengaruhi akan tergerak

¹⁵ Syaikh Abdullah Abdurrahman, *Hadist Bukhari Muslim*, Muhammad Fu’da Abdul Baqi, juz 3, hadist 3594, h. 302

mengikuti pengaruh atau pandangan itu dan akan menerimanya secara sadar atau tidak sadar tanpa berfikir panjang.

- 3) Identifikasi, adalah kecenderungan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan orang lain. Orang lain yang menjadi sasaran identifikasi dinamakan idola (kata idola berarti sosok yang dipuja).
- 4) Simpati, adalah suatu proses yang dimana seseorang merasa tertarik dengan orang lain.
- 5) Motivasi, merupakan dorongan, rangsangan, pengaruh, atau stimulus yang diberikan seseorang individu kepada individu lain sehingga orang yang diberikan motivasi menuruti atau melaksanakan apa yang dimotivasikan itu secara kritis, rasional, dan penuh rasa tanggung jawab.
- 6) Empati, adalah proses kejiwaan seseorang individu untuk larut dalam perasaan orang lain. Baik suka maupun duka.¹⁶

Dari pemaparan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat 6 faktor dalam berinteraksi yaitu imitasi, sugesti, identifikasi, simpati, motivasi dan empati, ke enam faktor ini sangat mempengaruhi dalam proses berinteraksi agar dalam berinteraksi dengan orang lain dapat berjalan dengan benar.

c. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

1) Pembentukan

¹⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Sosial*, Balai Pustaka, 2005, h.126

Tahap ini sering disebut juga dengan tahap perkenalan. Beberapa peneliti telah menemukan hal-hal menarik dari proses perkenalan. Fase pertama, “fase kontak yang permulaan”, yang ditandai oleh usaha kedua belah pihak untuk menangkap informasi dari reaksi kawannya. Masing-masing pihak berusaha menggali secepatnya identitas, sikap dan nilai ihak yang lain. Bila mereka merasa ada kesamaan, mulailah dilakukan proses mengungkapkan diri. Pada tahap ini informasi yang dicari meliputi data demografis, usia, pekerjaan, tempat tinggal, keadaan keluarga dan sebagainya.

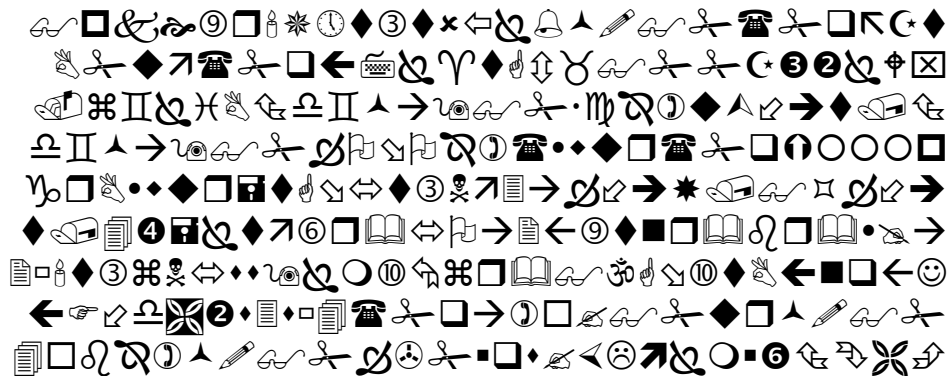
2) Peneguh Hubungan

Hubungan interpersonal tidaklah bersifat statis, tetapi selalu berubah. Untuk memelihara dan memperteguh hubungan interpersonal, diperlukan tindakan-tindakan tertentu untuk mengendalikan keseimbangan. Ada empat faktor penting dalam memelihara keseimbangan ini, yaitu:

- a) Keakraban (pemuahan kebutuhan akan kasih sayang antara komunikator dengan komunikan).
- b) Kontrol (kesepakatan antara kedua belah pihak yang melakukan komunikasi dan menentukan siapakah yang lebih dominan didalam komunikasi tersebut).
- c) Respon yang tepat (feedback atau umpan balik yang akan diterima jangan sampai komunikator salah memberikan informasi sehingga komunikator tidak mampu memberikan feedback yang tepat).

d) Nada emosional yang tepat (keseerasian suasana emosi saat komunikasi sedang berlangsung).¹⁷

Firman Allah didalam Alquran surah Al-Hujurat ayat 12, sebagai berikut:



Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari purba-sangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik padanya. Dan bertaqwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang.

(Q.S Al-Hujurat Ayat 12 : 49)¹⁸

Dari ayat diatas dapat kita ambil hikmah bahwa sebagai manusia tidak boleh berpura sangka kepada orang lain. Dari purba sangka itu maka terjadinya saling tidak berinteraksi sosial. Maka jauhi dari sifat purba sangka agar proses berinteraksi berjalan dengan baik.

¹⁷Endang Sri Indrawati, dkk, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Psikosain, 2017, h. 41-51

¹⁸ Departemen Agama RI, 2005, *Alquran dan Terjemahan*, Bandung, J-ART, h.517

d. Syarat-syarat Interaksi Sosial

Agar interaksi dapat terjadi, dibutuhkan beberapa syarat, terjadinya interaksi sosial berupa seperti: a. Kontak sosial b. Komunikasi. Berikut penjelasan syarat-syarat terjadinya interaksi sosial seperti dibawah ini:

- 1) Kontak sosial mengacu pada hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain yang bersifat langsung, seperti sentuhan, percakapan, maupun tatap muka sebagai wujud aksi dan reaksi.
- 2) Komunikasi merujuk pada proses penyampaian pesan dan seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun melalui alat bantu agar orang lain memberikan tanggapan atau respon tertentu.¹⁹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa syarat terjadinya intraksi sosial adalah komunikasi muncul setelah kontak berlangsung (ada kontak belum tentu terjadi komunikasi). Selama ini kalian telah berkomunikasi dengan orang lain dengan menggunakan kata-kata, gerak tubuh, mimik wajah, atau bentuk bahasa lainnya yang daat mengekspresikan perasaan dan pikiran kalian. Bagaimana kalian menunjukkan rasa gembira? Bahaimana pula cara kalian mengungkapkan kesedihan? Proses komunikasi terjadi pada saat kontak sosial berlangsung. Orang yang menyampaikan pesan disebut kumunikator, sedangkan orang yang menerima pesan disebut komunikan.

3. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

¹⁹Sarlito Wirawa Sarwono, *Psikologi Sosial*, Balai Pustaka, 2005, h. 65-73

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa. Secara umum dapat dikatakan bahwa sebagai salah satu teknik bimbingan kelompok mempunyai prinsip, kegiatan, dan tujuan yang sama dalam bimbingan. Perbedaannya hanya terletak pada pengelolaannya, yaitu dalam situasi kelompok. Layanan bimbingan kelompok merupakan sebuah kegiatan bimbingan yang dikelola secara klasikal dengan memanfaatkan satuan grup yang dibentuk untuk keperluan administrasi dan peningkatan interaksi siswa dari berbagai tingkatan kelas.²⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bimbingan kelompok adalah suatu bantuan yang diberikan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang membahas persoalan topik umum dalam kegiatan bimbingan kelompok.

Mulyadi mengatakan bahwa:

Layanan bimbingan kelompok merupakan suatu cara memberikan bantuan (bimbingan) kepada individu melalui kegiatan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok, aktivitas, dan dinamika kelompok harus diwujudkan untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan atau pemecahan masalah individu yang menjadi peserta layanan.²¹

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan menggunakan berbagai media instruksional dan menerapkan konsep-konsep dinamika kelompok dengan tujuan untuk memotivasi dan mengembangkan interaksi kelompok.

²⁰Elfi Mu'awanah & Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, Jakarta: Sinar Grafika Offset, h. 70

²¹Mulyadi, *Bimbingan Konseling di Sekolah & Msdrasah*, Jakarta: Pranadamedia Group, 2016, h. 295

Media instruksional yang digunakan berupa cerita yang tidak selesai, sandiwara boneka, film, ceramah oleh ahli tertentu, laporan kegiatan siswa dan sebagainya. Adapun dinamika kelompok berupa sosiodrama, diskusi kelompok kecil, diskusi panel, dan teknik kelompok lainnya.²²

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam bimbingan kelompok itu memanfaatkan dinamika kelompok, yaitu adanya interaksi saling bertukar pendapat, mengemukakan pendapat, kritik, saran dan lain-lain.

Sementara Romlah (dalam Abu Bakar M. Luddin) mendefinisikan bahwa Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik Bimbingan yang membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa.²³

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa bimbingan kelompok itu teknik bimbingan yang dapat membantu untuk menyelesaikan masalah klien secara kelompok agar siswa dapat mengembangkan potensi dalam dirinya dan mencapai perkembangannya secara optimal.

Layanan bimbingan kelompok memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan layanan bimbingan. Agar dinamika kelompok yang

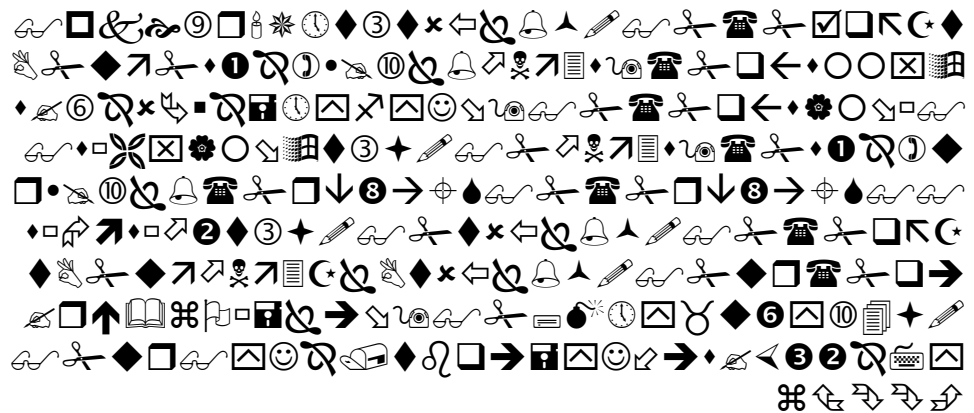
²²Maliki, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar suatu pendekatan imajinatif*, Jakarta : Kencana, 2016, h. 175-176

²³Abu Bakar M. Luddin, *Dasar-dasar Konseling Tinjauan teori dan praktik*, Bandung : Citapustaka Media Perintis, 2010, h. 331-332

berlangsung di dalam kelompok tersebut dapat secara efektif bermanfaat bagi pembinaan para anggota kelompok, maka jumlah anggota sebuah kelompok tidak boleh terlalu besar, sekitar 10 orang atau paling banyak 15 orang.²⁴

Dari beberapa pengertian bimbingan kelompok diatas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok yaitu adanya interaksi saling mengeluarkan pendapat, memberikan tanggapan, saran, dan sebagainya, dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat agar dapat membantu individu mencapai perkembangan secara optimal.

Firman Allah didalam Alquran surat Al-Mujaadilah ayat 11, sebagai berikut:



Artinya: “ Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu, dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang

²⁴Dewa Ketut Sukardi, *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Bandung : Alfabeta, 2003, h. 51

beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Al-Mujaadilah ayat 11).²⁵

Dari ayat diatas menerangkan bahwa sesama muslim harus saling berlapanglah dalam majelis ataupun dalam perkumpulan, didalam bimbingan kelompok sangat diperlukan untuk berlapanglah dalam perkumpulan agar mencapai tujuan untuk menyelesaikan masalah siswa.

b. Fungsi Layanan Bimbingan Kelompok

Menurut Gadza (dalam Rosmalia), fungsi layanan bimbingan kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) Pengembangan, yaitu berfungsi untuk mengembangkan keseluruhan potensi siswa terutama keterampilan sosialisasi dan komunikasi.
- 2) Pencegahan, yaitu untuk mencegah timbulnya permasalahan pada anggota kelompok.
- 3) Pengentasan, yaitu untuk mengentaskan permasalahan.²⁶

Dari ketiga pemaparan di atas dapat dipahami bahwa dengan adanya fungsi pengembangan, pencegahan, dan pengentasan maka masalah yang ada dalam bimbingan kelompok dapat terselesaikan dengan baik.

Prayitno mengatakan bahwa fungsi layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagaiberikut:

- (a) Fungsi pemahaman, yaitu memahami hal yang esensial berkenaan dengan perkembangan dan kehidupan klien.
- (b) Fungsi pencegahan, mengupayakan terhindarnya individu dari

²⁵Dapartemen Agama RI, 2005, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Bandung, J-Art, h. 543

²⁶ Rosmalia, 2016, *Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik*, Raden Intan Lampung: Bandar Lampung, h.

akibat yang tidak menguntungkan, yaitu akibat dari hal yang berpotensi menimbulkan masalah.

- (c) Fungsi pengentasan, mengusahakan teratasinya masalah konseli sehingga masalah itu tidak lagi menjadi penghambat dalam perkembangan konseli.
- (d) Fungsi pemeliharaan dan pengembangan, merupakan fungsi untuk mencapai.²⁷

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi utama layanan bimbingan kelompok yaitu fungsi pemahaman dan pengembangan . fungsi pemahaman dalam hal ini adalah siswa mampu memahami dirinya dan lingkungannya, serta masalah yang dibahas dalam bimbingan kelompok untuk dijadikan acuan dalam memperbaiki diri kedepannya. Sedangkan fungsi pengembangan dalam hal ini siswa mampu mengembangkan potensi baik dalam dirinya setelah mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Melalui layanan bimbingan kelompok akan melahirkan dinamika kelompok, yang dapat membahas berbagai hal beragam yang berguna bagi peserta didik dalam berbagai bidang bimbingan (bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir).

c. Asas layanan Bimbingan Kelompok

Asas yang ada dalam layanan bimbingan kelompok diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Asas kerahasiaan, para anggota harus menyiapkan dan merahasiakan informasi apa yang dibahas dalam kelompok, terutama hal-hal yang tidak layak diketahui orang lain.

²⁷ Prayitno, 2015, *Jenis Layanan dan Kegiatan Pendukung Konseli*, Padang: Program pendidikan Profesi Konselor Jurusan Bimbingan Konseling FipUnp, h.162

- 2) Asas keterbukaan, para anggota bebas dan terbuka mengemukakan pendapat, ide, sara tentang apa saja yang dirasakan dan dipikirkannya tanpa adanya rasa malu-malu dan ragu.
- 3) Asas kesukarelaan, semua anggota dapat menampilkan diri secara spontan tanpa malu atau dipaksa oleh teman lain atau pemimpin kelompok.
- 4) Asas konormatifan, semua yang dibicarakan dalam kelompok tidak boleh bertentangan dengan norma-norma dan kebiasaan yang berlaku.²⁸

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa menjaga rahasia klien merupakan kunci dalam pelaksanaan bimbingan konseling. Sebagaimana janji seseorang konselor, yaitu: “saya, menyatakan bahwa saya sanggup dan bersedia menerima, menyimpan, memelihara, menjaga, dan merahasiakan segala data dan atau keterangan yang saya terima, baik dari klien saya ataupun dari siapapun juga, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain. Jadi jika semua asas diikuti dan terselenggara dengan baik maka proses layanan mengarah pada pencapaian tujuan yang diharapkan.

d. Dasar-dasar Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. Suasana kelompok, yaitu antar hubungan dari semua orang yang terlibat dalam kelompok, dapat menjadi wahana dimana masing-masing anggota kelompok tersebut secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalahnya tersebut. Dari segi lain,

²⁸Prayitno, *Seri Layanan Konseling LI-L9*, Padang, h. 29

kesempatan mengemukakan pendapat, tanggapan, dan berbagai reaksi juga dapat menjadi peluang yang sangat berharga bagi perorangan yang bersangkutan. Kesempatan timbal balik inilah yang merupakan dinamika dari kehidupan kelompok yang akan membawa kemanfaatan bagi para anggotanya. Apabila disebut kemanfaatan, tidaklah berarti bahwa suasana bersifat menguntungkan bagi setiap peserta kelompok.

Melalui dinamika kehidupan kelompok tersebut, hendaknya setiap anggota kelompok mampu tegak sebagai perorangan yang sedang mengembangkan kediriannya dalam hubungannya dengan orang lain. Akan tetapi, hal tersebut tidak berarti kedirian secara umum. Menurut alur dan peraturan yang berlaku di masyarakat merusak kehidupan pribadi-pribadi orang lain. Sebaliknya, keperluan kehidupan orang lain atau kehidupan kelompok pada umumnya jangan sampai mematikan perkembangan pribadi kedirian perorangan. Pengembangan pribadi kedirian dan kepentingan orang lain atau kelompok harus dapat saling menghidupi. Istilah dasar yang sering dipakai untuk hal tersebut ialah pengendalian diri, tenggang rasa. Tiap-tiap individu hendaknya mampu mewujudkan kediriannya secara penuh dengan selalu mengingat kepentingan orang lain. Bimbingan kelompok seharusnya menjadi tempat penempatan sikap, keterampilan, dan keberanian sosial yang bertenggang rasa.²⁹

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa di dalam dasar-dasar bimbingan kelompok terdapat dinamika kelompok yaitu membangun hubungan interpersonal dalam kegiatan kelompok sehingga terbangunnya

²⁹Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, h.10-12

suatu hubungan untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan bahkan perasaan satu sama lain untuk memungkinkan terjadinya proses belajar di dalam kelompok yang baik.

e. Tujuan layanan Bimbingan Kelompok

Secara umum, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi, khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan (siswa). Secara lebih khusus, layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang menunjang perwujudan tingkah laku yang lebih efektif. Yakni, peningkatan kemampuan berkomunikasi baik verbal maupun non verbal pada siswa.³⁰

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa khususnya kemampuan komunikasi anggota kelompok. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak objektif, sempit serta tidak efektif.

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Bahan yang dimaksudkan ini juga dapat dipergunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan.³¹

³⁰Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah (berbasis integrasi)*, Jakarta : Rajawali Pers, 2013, h. 165-166

³¹Endang Switri, *Bimbingan konseling Anak Usia Dini*, Yogyakarta : Qiara Media, 2019, h. 116

Konsep tujuan bimbingan kelompok harus selalu dipahami dari sudut individual siswa. Tujuan bimbingan kelompok adalah untuk membantu individu siswa agar lebih kompeten bukan untuk menghasilkan suatu kelompok yang lebih baik. Dinkmeyer dan Muro menjelaskan tujuan-tujuan bimbingan kelompok seperti berikut:

- 1) Membantu setiap anggota kelompok mengetahui dan memahami dirinya untuk membantu proses menemukan identitas.
- 2) Dengan memahami diri sendiri, maka siswa diharapkan akan semakin mampu mengembangkan penerimaan diri dan merasa berharga sebagai pribadi.
- 3) Membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kecakapan antar pribadi, sehingga siswa mampu melaksanakan tugas perkembangan dalam kehidupan sosial pribadi.
- 4) Menumbuhkembangkan kecakapan, mengarahkan diri, memecahkan masalah, dan mentransfer kecakapan untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Melalui bimbingan kelompok, beberapa murid menjadi lebih sadar bahwa mereka sebaiknya menghadap penyuluh untuk mendapat bimbingan secara lebih mendalam.
- 6) Melalui bimbingan kelompok, seorang ahli bimbingan yang baru saja diangkat dapat memperkenalkan diri dan berusaha mendapat kepercayaan dari murid.³²

³²Siti Hartinah, *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama, 2009, h. 8-9

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tujuan umum dari bimbingan kelompok adalah untuk melatih dan mengembangkan kemampuan bersosialisasi dan pengembangan kemampuan berkomunikasi antar individu, serta mewujudkan tingkah laku yang positif sehingga individu dapat mengembangkan potensi diri dalam kelompok.

Secara khusus tujuan bimbingan kelompok bertujuan untuk:

- 1) Melatih siswa untuk berani mengemukakan pendapat didepan teman-temannya.
- 2) Melatih siswa dapat bersikap terbuka didalam kelompok.
- 3) Melatih siswa untuk dapat membina keakraban bersama teman-teman dalam kelompok khususnya dan teman diluar kelompok pada umumnya.
- 4) Melatih siswa untuk mengendalikan diri dalam kegiatan kelompok.
- 5) Melatih siswa untuk bersikap tenggang rasa dengan orang lain.³³

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan bimbingan kelompok adalah: (1) Untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi klien (siswa), (2) Untuk mengembangkan potensi yang dimiliki klien (siswa) baik itu wawasan, perasaan, dan fikiran, 3. Untuk membangun dinamika kelompok, (3) Untuk mengembangkan dinamika kelompok, (4) Untuk memandirikan klien (siswa) dalam menyelesaikan masalahnya, (5) Untuk memberikan klien (siswa) informasi-informasi yang dibutuhkan siswa.

B. Penelitian Relevan

³³Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta, h.56

Ada beberapa penelitian relevan yang bersangkutan dengan penelitian lakukan, sebagai berikut:

1. Jurnal Galih Fajar Fadillah dengan judul penelitian “ Upaya Meningkatkan Kontrol Diri Penerima Manfaat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Balai Rehabilitasi Mandiri Semarang”. Kaitannya dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang pengendalian diri melalui layanan bimbingan kelompok, hanya saja penelitian ini tidak ada membahas tentang interaksi sosial sedangkan penelitian saya membahas tentang meningkatkan kontrol diri dalam berinteraksi sosial melalui layanan bimbingan kelompok. Kemudian hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa pengendalian diri yang dimiliki oleh penerima manfaat sebelum pemberian *treatment* berupa layanan bimbingan kelompok sebesar 50% termasuk dalam kategori rendah.
2. Jurnal Yulisa Nitami dengan judul “ Peningkatan Interaksi Sosial Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok pada Siswa Kelas X SMA N 1 Natar Tahun Pelajaran 2017/2018”. Kaitannya dengan penelitian tersebut dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang interaksi sosial dengan bimbingan kelompok. Hasil dari penelitian tersebut adalah dengan menggunakan bimbingan kelompok maka interaksi sosial dapat meningkat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif karena peneliti ingin menggali secara maksimal dan mendalam data-data tentang pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui observasi langsung dan wawancara.

Menurut Strauss dan Coblin bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang dilakukan tidak menggunakan prosedur statistik kuantifikasi. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.³⁴

Keberhasilan penelitian sangat tergantung dari data di lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan dan keluesan pencatatan informasi yang diamati dilapangan sangat penting, artinya pencatatan data dilapangan yang tidak cermat akan merugikan peneliti sendiri dan akan menyulitkan dalam analisis untuk penarikan kesimpulan penelitian.

Didalam penelitian kualitatif, peneliti sekaligus berperan sebagai instrument penelitian. Berlangsungnya proses pengumpulan data, peneliti benar-benar diharapkan mampu berinteraksi dengan obyek (siswa) yang dijadikan sasaran penelitian. Dengan arti kata, peneliti menggunakan pendekatan alamiah dan peka terhadap gejala-gejala yang dilihat, didengar, dirasakan serta dipikirkan.

³⁴Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptaka Media, 2016, h. 41

Keberhasilan penelitian amat tergantung dari data lapangan, maka ketetapan, ketelitian, rincian, kelengkapan dan keluwesan pencatatan data dilapangan yang tidak cermat akan merugikan peneliti sendiri dan akan menyulitkan dalam analisis untuk penarikan kesimpulan penelitian.

Penggunaan metode kualitatif memungkinkan seseorang untuk mengetahui kepribadian orang dan melihat mereka sebagaimana mereka memahami dunianya, seperti menentukan jurusan pada siswa.

B. Lokasi Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah MAN 1 Medan. Alasan dilakukannya penelitian di MAN 1 Medan adalah di madrasah ini sudah dilaksanakan bimbingan dan khususnya pelaksanaan layanan bimbingan kelompok. Madrasah ini dalam pembelajaran menyediakan jam khusus tatap muka, terjadwal sesuai dengan program bimbingan dan konseling.

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah hal yang penting dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian kualitatif adalah data yang diterima peneliti baik data yang diterima peneliti secara langsung maupun data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

Meleong mendefinisikan subjek penelitian sebagai informan, yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Sejalan dengan definisi tersebut,

peneliti mendeskripsikan subjek penelitian pelaksanaan layanan bimbingan kelompok merupakan sasaran pengamatan atau informan pada suatu penelitian yang dilakukan oleh peneliti.³⁵ Sebagai informan dalam penelitian ada dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer, merupakan sumber data pokok atau sumber data yang diperoleh dari sumbernya langsung, meliputi: Guru BK sebagai penyelenggara BK di MAN 1 Medan.
2. Data Sekunder, yaitu data pelengkap sebagai pendukung dalam penelitian ini yang memberikan keterangan serta informasi tambahan dalam kelengkapan peneliti seperti:
 1. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab terlaksananya pendidikan di MAN 1 Medan.
 2. Wali kelas di MAN 1 Medan.
 3. Siswa kelas X MIA di MAN 1 Medan yang dijadikan informan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Kualitatif menurut Lincoln (dalam Salim) menggunakan wawancara, observasi, dan dokumen (catatan atau arsip). Wawancara, observasi berperan serta dan kajian dokumen saling mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana dalam memenuhi data yang diperlukan sebagaimana fokus penelitian.

1. Observasi.

³⁵Lexy J. Moleong, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 6

Berperan serta dilakukan untuk mengamati objek peneliti, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Observasi merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengadakan pengamatan secara langsung mengenai pelaksanaan bimbingan dan MAN 1 Medan, guru pembimbing dan siswa MAN 1 Medan, kemudian peneliti melakukan deskripsi terhadap apa yang dilihat dan didengar selanjutnya peneliti menyimpulkannya sendiri.

2. Wawancara

Dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain – lain. Wawancara merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih dimana pertanyaan diajukan untuk memperoleh informasi atau data yang berkaitan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dan kemampuan berinteraksi siswa.

3. Pengkajian dokumen

Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrument sekunder, yaitu : foto, catatan, dokumen – dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian diskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif. Setelah data dan informasi yang diperlukan terkumpul, selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan makna temuan. Analisis adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti disarankan oleh data.³⁶

Analisis data dikategorikan kepada tiga tahapan proses yaitu:

1. Reduksi Data.

Reduksi data adalah menelaah kembali data-data yang telah dikumpulkan (baik melalui wawancara, observasi dan studi dokumen) sehingga ditemukan data sesuai dengan kebutuhan untuk menemukan pertanyaan atau fokus penelitian.

2. Penyajian data.

Penyajian data adalah merupakan gambaran secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca secara menyeluruh.

3. Penarikan Kesimpulan.

Dalam pengambilan kesimpulan ini digunakan metode induktif dan deduktif. Adapun metode induktif adalah cara pengambilan kesimpulan yang diawali mengkaji data khusus dan kemudian diambil kesimpulan umum, sedangkan metode deduktif adalah cara mengambil kesimpulan yang diawali dengan mengkaji data umum kemudian diambil kesimpulan khusus.

³⁶Ibid,..h.103

F. Teknik Penjaminan Keabsahan Data

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif merupakan rencana dan struktur penyelidikan, sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan – pertanyaan penelitinya. Dalam penelitian kualitatif menetapkan secara apriori tujuan sebelum penelitian dilakukan. Dalam hal ini penelitian kualitatif adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.³⁷

Keabsahan data diperoleh terutama dari hasil wawancara, dilakukan melalui teknik triangulasi. Melalui triangulasi data dicek kembali derajat kepercayaan sebagai suatu informasi. Keabsahan data yang diperoleh dilapangan diperiksa dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Pertanyaan yang sama diajukan kepada informan yang berbeda melalui wawancara terstruktur dan tidak berstruktur. Wawancara berstruktur diajukan saat pertama kali wawancara, dan pada wawancara berikutnya kepada informan yang sama dilakukan wawancara tidak berstruktur dengan materi pertanyaan yang sama.
2. Observasi terhadap bukti-bukti fisik kegiatan dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok kepada mahasiswa sekaligus mengecek kesesuaian apa yang diungkapkan dengan apa yang dilaksanakan, sehingga didapatkan data yang akurat.
3. Mengonfirmasikan hasil temuan dengan informasi penelitian. Maksudnya setelah data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi (pengamatan) di

³⁷Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Citapustaka Media, 2018 , h. 184

lokasi penelitian, dilakukan rechecking (meneliti ulang) terhadap kebenaran data yang didapat. Kalau responden tidak setuju dengan data tersebut, maka dilakukan revisi bagaimana data informasi sebenarnya.

4. Triangulasi data dengan ini data diperoleh pada setiap wawancara bila memerlukan pendalaman. Dalam hal ini menjamin keabsahan data yang diperoleh di lokasi penelitian sehingga didapatkan data yang akurat. Sehingga diperoleh gambaran secara lengkap bagaimana guru pembimbing dalam melaksanakan bimbingan dan konseling tersebut. Data yang diperoleh melalui observasi, dideskripsikan sehingga diperoleh gambaran umum tentang siswa disekolah.

Validitas dalam penelitian ilmiah dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu validitas internal (berkenaan dengan instrumen) dan validitas eksternal (berkenaan dengan generalisasi). Validitas internal dalam penelitian kualitatif adalah kesesuaian konsep penelitian dengan konsep responden, sedang validitas eksternal berarti adanya kecocokan dan kemungkinan hasil penelitian dapat diaplikasikan dalam konteks dan situasi tertentu. Validitas proses dan produk ini diusahakan dapat memenuhi kriteria-kriteria sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasutio, yaitu: “Kepercayaan/kebenaran (*Kreadibilitas*), Keteralihan (*transferabilitas*), Keandalan (*dependabilitas*), dan Ketercapaian (*konfirmabilitas*)”.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. TEMUAN UMUM

1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Medan

Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan pada awal berdirinya merupakan Madrasah persiapan Institut Agama Islam Negeri yang disingkat SPIAIN ini berdiri pada tanggal 1 Februari 1968, bertempat di gedung Sekolah hakim Jaksa Negeri di Jalan Imam Bonjol, selanjutnya SPIAIN ini pindah ke gedung Yayasan Pendidikan Harapan dengan peserta didik berjumlah 19 orang. Direktur SPIAIN yang pertama adalah Drs.H.Mukhtar Ghaffar yang dikukuhkan dengan surat Keputusan Panitia Nomor :08/SP-IAIN/1968 tertanggal, 27 Maret 1968. Terhitung tanggal, 1 April 1979 Pemerintah merubah seluruh SPIAIN, PHIAIN, SGHA, PPPUA dan yang lainnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri, SPIAIN Sumatera Utara juga berubah menjadi MAN dengan gedung tetapnya ada dikomplek IAIN Sumut di jalan Sutomo Ujung Medan, Pada tahun 1980 dan 1981 telah dibangun gedung MAN Medan di jalan Willem Iskandar. Selanjutnya MAN Medan pindah ke lokasi baru.

Pada tahun 1984 Bapak Drs.H.Mukhtar Ghaffar diangkat menjadi Pengawas Pendidikan Agama Kanwil Depag Provinsi Sumatera Utara. Sebagai penggantinya adalah Bapak Drs.H.Nurdin Nasution. Dan selanjutnya terjadi pergantian kepemimpinan di MAN Medan seperti diuraikan berikut:

Pada masa kepemimpinan Bapak Drs.H.Musa HD terjadilah perubahan MAN Medan menjadi MAN-1 Medan. Dan ketika terjadi perubahan tuntutan kebutuhan terhadap kualitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan

masyarakat lulusan Diploma II, maka PGAN 6 tahun diikuidasi oleh Pemerintah menjadi MAN pada tahun 1992, maka sejak itulah MAN Medan berubah menjadi MAN-1 Medan.

Sampai saat sekarang ini MAN-1 Medan masih tetap eksis berada di jalan Willem Iskandar No.7B Kelurahan sidorejo hilir Kecamatan Medan Tembung.perjalanan panjang yang telah dilalui MAN-1 Medan dari awal berdirinya hingga sekarang membuat MAN-1 Medan benar-benar mampu menjadi Madrasah yang maju, sesuai dengan usia dan pengalaman yang telah dilaluinya sehingga mampu melahirkan Siswa/siswi Yang handal dan berbakat bagi masyarakat dan bangsa Republik Indonesia dan menjadi orang-orang penting,sukses dan berguna ditengah-tengah bagi masyarakat, Negara, bangsa, dan Agama.Semua kesuksesan tersebut tidak lepas dari hasil jerih payah segenap guru-guru MAN-1 Medan yang ikhlas memberikan ilmunya dan mendidik siswa-siswinya sampai sekarang.

2. Tujuan Madrasah

- a. Terwujudnya pengembangan kreativitas peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik.
- b. Terwujudnya lulusan yang beriman dan bertaqwa, dan menguasai IMTAK dan juga mampu bersaing di era global dan dapat mempertahankan budaya bangsa.
- c. Tercapainya peningkatan keterampilan menggunakan media teknologi informasi dan komunikasi (TIK).
- d. Tercapainya peningkatan kemampuan guru dalam pemahaman terhadap peserta didik.

- e. Tercapainya peningkatan kedisiplinan dan ketertiban peserta didik dalam mewujudkan program kesiapsiagaan.
- f. Tercapainya peningkatan kualitas dan kuantitas fasilitas/sarana dan prasarana dilingkungan madrasah.
- g. Tercapainya peningkatan perolehan rata-rata ujian akhir nasional.
- h. Tercapainya peningkatan jumlah kelulusan yang diterima diberbagai perguruan tinggi didalam kota medan dan di jawa yang terakreditasi.
- i. Tercapainya peningkatan kerja sama guru dengan orang tua, masyarakat, dan institusi lain.
- j. Tercapainya kegiatan 11K (ketaqwaan, keindahan, keamanan, kerindangan, ketertiban, kekeluargaan, kebersihan, keterbukaan, keteladanan, kedisiplinan, dan kenyamanan).
- k. Tercapainya kegiatan 5T (tertib masuk, tertib kerja, tertib pulang, tertib belajar, dan tertib mengajar).
- l. Tercapainya kegiatan 5G (gemar membaca, gemar menulis, gemar menghafal, gemar memahami dan gemar mengamalkan).

3. Visi, Misi dan Motto MAN 1 Medan

a. Visi

Bertawa, berilmu pengetahuan serta populis dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Memiliki akhlakul karimah.
- 2) Mengamalkan dan menyampaikan ajaran islam.
- 3) Mampu melanjutkan pendidikan keperguruan tinggi.

- 4) Produktif mengisi pembangunan nasional.
- 5) Meningkatkan profesional guru.
- 6) Melaksanakan pembelajaran sistematis dan berteknologi.
- 7) Meningkatkan peran serta orang tua siswa, masyarakat dalam pengelolaan pendidikan.
- 8) Melestarikan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah dan mencegah pencemaran serta menciptakan *green school*.

c. Motto

“Berjuang menebar kejujuran niscaya akan memuai kemakmuran”.

4. Identitas MAN 1 Medan

Nama sekolah/Madrasah	: Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan
Nomor Statistik Madrasah	: 311127503010
Nomor Pokok Madrasah	: 60725193
Penyelenggara Madrasah	: Pemerintah
Status	: Negeri
Alamat Madrasah	: Jalan Williem Iskandar No, 7B
Kelurahan	: Sidorejo
Kecamatan	: Medan Tembung
Kota	: Medan
Provinsi	: Sumatera Utara
Kode Pos	: 20222
Nomor Telepon	: (061) 4159623
Nomor Faksimile	: (061) 4150057

Website : www.man1medan.sch.id
E-Mail : Info@man1medan.sch.id

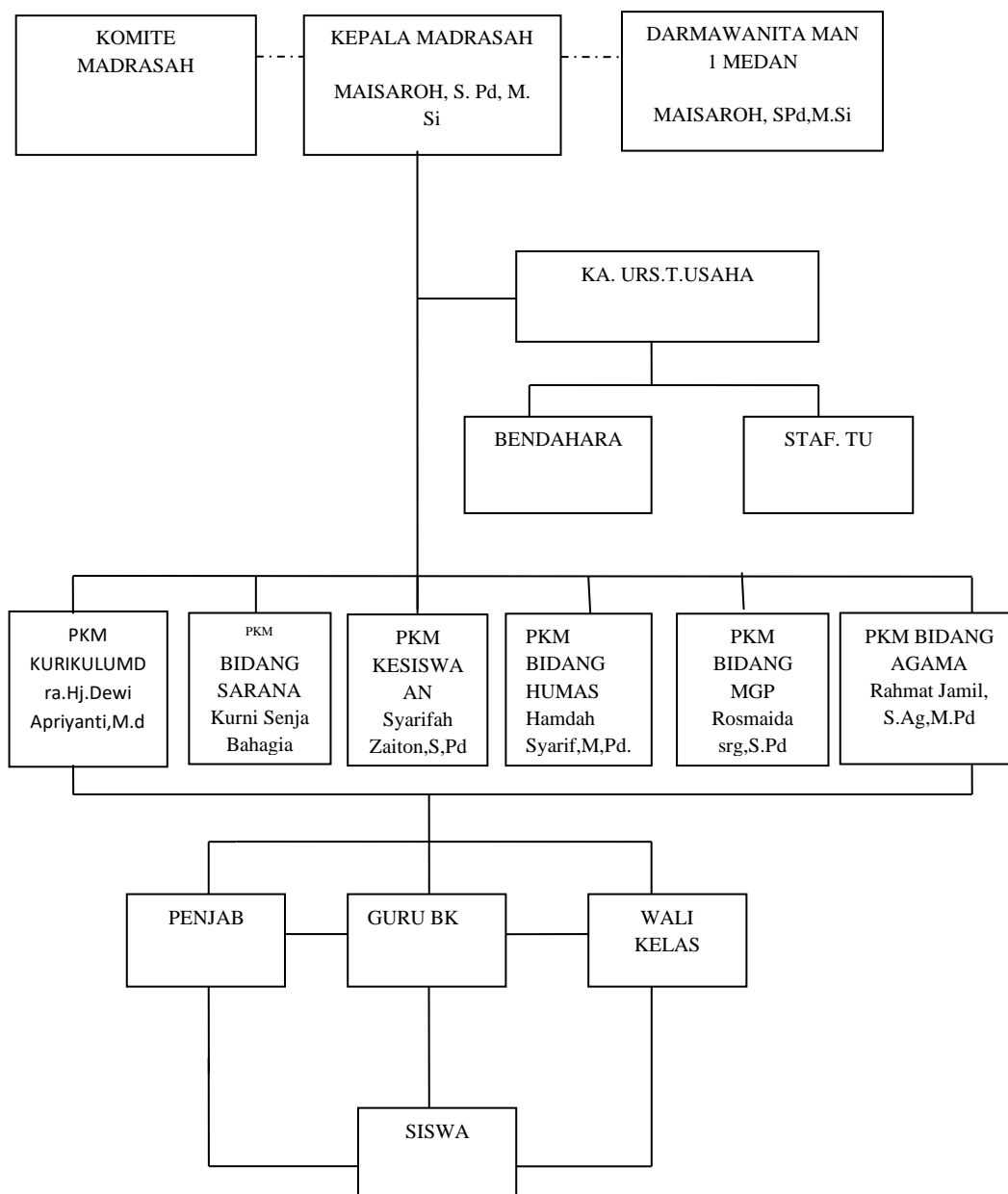
5. Data Tanah/Bangunan

Status : Milik Negara
Luas Tanah : 4. 704 M2
Luas Bangunan : 3. 748 M2
Panjang Pagar : 100 M2

6. Struktur Organisasi MAN 1 Medan

Untuk mencapai suatu tujuan organisasi madrasah, maka perlu adanya keterlibatan seluruh warga madrasah dalam mengelola madrasah tersebut. Susunan pengurus organisasi merupakan langkah dari keberhasilan untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan madrasah yang didalamnya terdapat skema pembagian tugas dalam setiap jabatan. Berdasarkan data yang diperoleh adapun struktur organisasi MAN 1 Medan sebagai berikut.

Tabel 1
Struktur Organisasi



Keterangan :

—————

Garis Komando

Garis Koordinasi

7. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan MAN 1 Medan

MAN 1 Medan sebagai sekolah percontohan memiliki jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang cukup banyak. Dari sejumlah guru Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan, yang berstatus guru PNS kurang lebih 63,86% dan selebihnya guru tidak tetap/honorar 42,23%. Lebih jelasnya Rekapitulasi Data Pendidik MAN 1 Medan Tahun Pembelajaran 2019/2020 Berdasarkan Pendidikan terakhir sebagai berikut.

Tabel 2
Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Status/Jabatan	Jumlah
1.	Guru Tetap/PNS	62 Orang
2.	Guru Tidak Tetap/Honorar	41 Orang
3.	Guru BP/BK	5 Orang
4.	Pegawai PNS	8 Orang
5.	Pegawai Administrasi	5 Orang
6.	Pegawai Operator Komputer	3 Orang
7.	Teknisi Lab Kom dan Bahasa	2 Orang
8.	Laboran IPA	2 Orang
9.	Keterampilan Tata Busana	2 Orang
10.	Petugas UKS	2 Orang
11.	Pustakawan	2 Orang
12.	Petugas Kebersihan	2 Orang
13.	Petugas Jaga Malam	2 Orang
14.	Satpam	4 Orang
15.	Petugas Photografer	1 Orang

16.	Teknisi/Petugas Air	1 Orang
17.	Teknisi/Petugas Listrik	1 Orang
18.	Teknisi/Petugas Mubelier	1 Orang
19.	Petugas Taman	1 Orang
	Jumlah Total	136 Orang

8. Peserta Didik

NO	KELAS	JENIS KELAMIN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	X MIA 1	16	20
2	X MIA 2	20	18
3	X MIA 3	16	22
4	X MIA 4	18	19
5	X MIA 5	18	20
6	X MIA 6	17	21
7	X MIA 7	16	22
8	X MIA 8	18	20
9	X MIA 9	18	20
10	X MIA 10	14	14
11	X MIA 11	12	15
12	X MIA 12	12	15
13	X IIS 01	17	19
14	X IIS 02	17	18
15	X IIS 03	15	16
16	X IIS 04	17	21
17	X IIK 01	17	17
18	X IIK 02	21	13
19	X IIK 03	16	16
20	X IIB	16	19
JUMLAH KESELURUHAN		696	

NO	KELAS	JENIS KELAMIN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN

1	XI MIA 1	16	1
2	XI MIA 2	20	2
3	XI MIA 3	18	3
4	XI MIA 4	20	4
5	XI MIA 5	19	5
6	XI MIA 6	20	6
7	XI MIA 7	16	7
8	XI MIA 8	17	8
9	XI MIA 9	22	9
10	XI MIA 10	18	10
11	XI MIA 11	15	11
12	XI MIA 12	17	12
13	XI IIS 01	20	13
14	XI IIS 02	19	14
15	XI IIS 03	20	15
16	XI IIS 04	18	16
17	XI IIK 01	26	17
18	XI IIK 02	23	18
19	XI IIK 03	11	19
20	XI IIB	14	20
JUMLAH KESELURUHAN		831	

NO	KELAS	JENIS KELAMIN	
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN
1	XII MIA 1	18	31
2	XII MIA 2	18	32
3	XII MIA 3	19	28
4	XII MIA 4	17	31
5	XII MIA 5	20	26
6	XII MIA 6	18	31
7	XII MIA 7	22	21
8	XII MIA 8	23	21
9	XII IIS 01	19	22
10	XII IIS 02	18	23
11	XII IIS 03	18	22
12	XII IIK 01	19	14
13	XII IIK 02	12	15
JUMLAH KESELURUHAN		558	

9. Data Sarana dan Prasarana MAN 1 Medan

Sarana merupakan segala sesuatu yang dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan dalam pendidikan atau pembelajaran sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang dalam proses pendidikan. Untuk itu berikut uraian lebih jelasnya mengenai keadaan sarana dan prasarana MAN 1 Medan sebagai berikut.

Tabel 3

Data Sarana dan Prasarana

No	Nama Bangunan	Luas (M2)	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Teori/Kelas	2,580 M2	43	Baik
2.	Ruang Kepala	50 M2	1	Baik
3.	Ruang KTU	8 M2	1	Baik
4.	Ruang Administrasi Tu	20 M2	1	Baik
5.	Ruang Guru	120 M2	1	Baik
6.	Ruang Bendahara Rutin	12 M2	1	Baik
7.	Laboratorium Biologi	64 M2	1	Baik
8.	Laboratorium Kimia	64 M2	1	Baik
9.	Laboratorium Fisika	64 M2	1	Baik
10.	Laboratorium Komputer	64 M2	5	Baik
11.	Laboratorium Bahasa	64 M2	1	Baik
12.	Ruang Seni	32 M2	1	Baik
13.	Ruang Keterampilan Tata Busana	80 M2	1	Baik
14.	Ruang Perpustakaan	64 M2	1	Baik
15.	Aula/Serbaguna	100 M2	1	Baik

16.	Ruang UKS	64 M2	1	Baik
17.	Ruang Executive	32 M2	1	Baik
18.	Ruang BP/BK	32 M2	1	Baik
19.	Ruang Olahraga	32 M2	1	Baik
20.	Ruang Osis	6 M2	1	Baik
21.	Ruang Pramuka	6 M2	1	Baik
22.	Ruang Paskibra	6 M2	1	Baik
23.	Ruang Teater	6 M2	1	Baik
24.	Ruang Pos Satpam	4 M2	1	Baik
25.	Ruang Merchi Band	32 M2	1	Baik
26.	Rumah Ibadah Mesjid	64 M2	1	Baik
27.	Gudang	12 M2	3	Baik
28.	Kamar Mandi/WC Guru	8 M2	2	Baik
29.	Kamar Mandi/WC Pegawai	8 M2	1	Baik
30.	Kamar Mandi /WC Siswa Lk	12 M2	2	Baik
31.	Kamar Mandi/WC Siswa Pr	18 M2	2	Baik
32.	Tempat Berwudhu	12 M2	3	Baik
		795.664 M2	84	Baik

B. TEMUAN KHUSUS PENELITIAN

1. Keadaan Kontrol Diri Siswa dalam Berinteraksi Sosial di MAN 1 Medan.

Berdasarkan pengamatan yang telah saya lakukan di MAN 1 Medan dan berdasarkan fakta di lapangan, guru BK merupakan orang yang paling berpengaruh bagi siswa saat berada di lingkungan sekolah. Penerapan bimbingan dan konseling sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan karena dalam melaksanakan proses belajar mengajar, siswa kerap memiliki masalah dari luar ataupun dari dalam diri tersebut. Untuk itu bimbingan konseling di sekolah dibutuhkan agar dapat menyelesaikan masalah dan mengembangkan potensi siswa secara optimal.

Pada saat sekarang iniseluruh lembaga pendidikan sudah memiliki guru pembimbing dan konseling di sekolah. Usaha ini dilakukan karena guru pembimbing dipandang sebagai salah satu unsur yang dapat membantu proses pendidikan.

Untuk mengetahui keadaan kontrol diri siswa dapat diketahui melalui kemampuan siswa dalam penyesuaian diri di MAN 1 Medan khususnya kelas XII MIA-2 , kemampuan berhubungan secara baik dengan semua guru pada saat jam pelajaran di MAN 1 Medan, ketika bertemu guru menyalam guru dan mengucapkan salam, dan hubungan sesama siswa dalam belajar ataupun pada saat bermain di MAN 1 Medan.

a. Keadaan Kontrol Diri Siswa dalam Berinteraksi Sosial Di MAN 1 Medan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Amir Husen Pangaribuan selaku guru BK di Man 1 Medan mengenai bagaimana keadaan kontrol diri siswa dalam berinteraksi sosial di MAN 1 Medan pada hari Kamis, 13 Agustus 2020, pukul 10:00 WIB diruangan BK, beliau menyatakan:

Menurut saya keadaan kontrol diri siswa di MAN 1 Medan itu dibatasi oleh aturan, dan aturan itu terutama aturan dalam berinteraksi sosial, misalnya bersua pada guru harusnya memberi salam dan mengucapkan salam, ketika berinteraksi itu dengan teman apalagi yang dengan lawan jenis harusnya sopan dan bertatakrama. Tidak boleh asal-asal hingga menyebabkan teman tersebut sampai tersinggung. Jika siswa melanggar aturan maka siswa tersebut harus terima sanksi yang telah ditetapkan dari sekolah. Selain itu belum semua mampu mengontrol dirinya dengan baik, masih ada juga yang melanggar aturan yang sudah ditetapkan sekolah. Perbuatan yang masih sering dilakukan tauran dalam kelas, pada saat berdiskusi masih tidak kondusif, siswa juga tidak peduli satu sama lain, siswa juga sering mengelompokkan sesuai dengan latar belakang ekonomi ada juga siswa yang acuh tidak acuh dengan siswa lainnya.³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amir Husin Pangaribuan selaku guru BK di MAN 1 Medan menyatakan bahwa kontrol siswa kurang baik dan tidak mampu mengontrol dirinya dalam melakukan tindakan contohnya saat di dalam kelas masih ada yang mengelompokkan berdasarkan latar belakang ekonomi, siswa masih acuh tidak acuh dengan siswa lainnya masih sering juga terjadi pertengkaran di dalam kelas.

b. Hambatan yang Ditemukan dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

³⁸Wawancara dengan guru BK MAN 1 Medan Bapak Amir Husin Pangaribuan di ruang BK MAN 1 Medan (pada hari Kamis 13 Agustus 2020 pukul 10:10 WIB)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bapak Amir Husen Pangaribuan selaku guru BK di MAN 1 Medan mengenai apa saja hambatan-hambatan yang ditemukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Medan pada hari Kamis, 13 Agustus 2020, pukul 10:10 WIB di ruangan BK, beliau menyatakan:

Faktor penghambat saat melakukan layanan bimbingan kelompok adalah dilihat dari segi waktu, karena di MAN 1 Medan tidak menyediakan waktu khusus untuk jam pelajaran BK, jadi guru BK selalu mengambil jam pelajaran guru lain untuk melaksanakan layanan BK. Guru BK juga bisa mengisi kelas apabila guru mata pelajaran sedang ada hambatan dan tidak masuk kelas maka guru BK lah yang mengisi kelas tersebut.³⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK menggambarkan bahwa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok adalah waktu yang tidak mencukupi untuk melaksanakan layanan bimbingan kelompok. Karena sekolah yang tidak menyediakan jam khusus untuk pelajaran BK yang memudahkan guru BK untuk melaksanakan layanan yang diperlukan oleh siswa.

c. Dengan Melakukan Layanan Bimbingan Kelompok Siswa dapat Meningkatkan Kontrol Dirinya

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh Bapak Amir Husen Pangaribuan selaku guru BK di MAN 1 Medan mengenai apakah dengan melakukan layanan bimbingan kelompok siswa dapat meningkatkan kontrol dirinya di MAN 1 Medan pada hari Kamis, 13 Agustus 2020, pukul 10:20 WIB di ruangan BK, beliau menyatakan:

Saya rasa siswa tersebut bisa meningkatkan kontrol dirinya setelah mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, apalagi topik yang dibahas sudah mengenai bagaimana cara meningkatkan kontrol diri dalam berinteraksi sosial melalui layanan bimbingan kelompok otomatis siswa itu akan mendengarkan dan pastinya dia lambat laun akan merubah kontrol dirinya menjadi lebih

³⁹Wawancara dengan guru BK MAN 1 Medan Bapak Amir Husin Pangaribuan di ruang BK MAN 1 Medan (pada hari Kamis 13 Agustus 2020 pukul 10:10 WIB)

baik lagi. Karna pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Medan dilaksanakan perkelas dan satu kelas berjumlah 30 orang jadi kalau pun ada siswa yang kurang paham dengan materi yang disampaikan guru BK maka siswa tersebut masih bisa menanyakan dengan teman lainnya agar dia pun menjadi paham dan dapat merubah kontrol dirinya dan bahkan merubah kontrol dirinya menjadi lebih baik lagi.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Amir Husen Pangaribuan selaku guru BK di MAN 1 Medan menyatakan bahwa dengan melakukan layanan bimbingan kelompok siswa yang telah mengikuti kegiatan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan kontrol diri yang ada pada dirinya.

2. Meningkatkan Kontrol Diri dalam Berinteraksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Pada sekarang ini hampir seluruh lembaga pendidikan sudah memiliki guru pembimbing dan konseling di sekolah. Usaha ini dilakukan karena guru pembimbing dipandang sebagai salah satu unsur yang dapat membantu proses pendidikan. Di samping itu telah banyak contoh yang menunjukkan bahwa keberadaan guru pembimbing dapat lebih intensif untuk menangani siswa-siswa yang bermasalah.

Berperan penting untuk membina sikap murid di sekolah, dan sekian banyak guru bidang studi, guru BK yang sangat terpenting yang dimana seorang guru BK memberikan pemahaman kepada klien, agar klien mampu mengatasi masalah yang dihadapi, mengadakan perubahan tingkah laku positif, melakukan pemecahan masalah, melakukan pengambilan keputusan yang sesuai dan tidak melanggar peraturan.

Guru BK berperan dalam berbagai upaya untuk mengungkapkan masalah yang dihadapi bagi siswa yang memiliki masalah dalam belajar terkait dengan meningkatkan kontrol diri. Salah satu keberhasilan guru BK terlihat

⁴⁰Wawancara dengan guru BK MAN 1 Medan Bapak Amir Husin Pangaribuan di ruang BK MAN 1 Medan (pada hari Kamis 13 Agustus 2020 pukul 10:20 WIB)

dari bagaimana pelaksanaan bimbingan dan konseling yang telah dilakukannya.

Untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan kontrol diri dalam berinteraksi sosial melalui layanan bimbingan kelompok maka dilakukan wawancara dengan siswa.

a. Guru BK Memberikan Solusi Tentang Bagaimana Meningkatkan Kontrol Diri Siswa dalam Berinteraksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

Untuk mengetahui bahwa guru BK memberikan solusi tentang bagaimana meningkatkan kontrol diri dalam berinteraksi sosial melalui layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Medan. Maka dalam hal ini dilakukan wawancara dengan ketiga siswa yang mengalami kendala dalam mengontrol diri dalam berinteraksi sosial yaitu kelas XII MIA-2 MAN 1 Medan yang merupakan sample dari penelitian ini.

Berdasarkan wawancara dengan NH kelas XII MIA-2 di MAN 1 Medan. Mengenai apakah guru BK memberikan solusi tentang bagaimana meningkatkan kontrol diri dalam berinteraksi sosial melalui layanan bimbingan kelompok pada hari Sabtu 15 Agustus 2020, pukul 14: 00 WIB di depan ruang kelas MAN 1 Medan. Beliau mengatakan:

Iya benar, guru Bk memberikan solusi tentang bagaimana cara meningkatkan kontrol diri dalam berinteraksi sosial. Guru Bk juga mengajari kami bagaimana cara kami mengendalikan diri agar agar menghasilkan prilaku yang baik dan tidak merugikan orang lain, cara bersopan santun dengan guru dan juga sopan santun terhadap teman. Guru Bk juga mengajarkan kalau kita berpapasan dengan guru maka tundukkan badan lalu salam guru dan mengucapkan salam.⁴¹

Berdasarkan wawancara dengan NH kelas XII MIA-2 bahwa guru BK sudah memberikan solusi dengan baik kepada siswa, yaitu mengikuti peraturan yang telah ditetapkan dari sekolah. Selain itu dilakukan berbagai

⁴¹Wawancara dengan siswa NH kelas XII MIA 2 di depan ruang kelas MAN 1 Medan (pada hari Sabtu 15 Agustus 2020 pukul 14:00 WIB)

cara dengan memberikan layanan informasi dalam mengontrol diri siswa agar tidak terjerumus dengan hal-hal yang tidak baik.

Selanjutnya ditambahkan oleh FD, beliau mengatakan:

“Guru BK pernah memberikan solusi tentang bagaimana meningkatkan kontrol diri dalam berinteraksi sosial melalui layanan bimbingan kelompok dengan cara melakukan bimbingan kelompok oleh guru BK dan dengan materi tersebut.”⁴²

Berdasarkan wawancara dengan NH siswa kelas XII MIA-2 bahwa guru Bk memberikan solusi dengan cara melakukan layanan bimbingan kelompok dengan topik tugas dan materinya meningkatkan kontrol diri dalam berinteraksi sosial melalui layanan bimbingan kelompok.

Ditambahkan oleh RM, beliau mengatakan:

Guru BK pernah melakukan kegiatan bimbingan kelompok di MAN 1 Medan dan sudah memberikan solusi tentang bagaimana cara meningkatkan kontrol diri dalam berinteraksi sosial. Pada saat melaksanakan kegiatan bimbingan kelompok guru BK memberikan kesempatan pada setiap anggota kelompok untuk memberikan tanggapan memberikan kritik dan mengemukakan pendapat pada masing-masing anggota.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan RM siswa kelas XII MIA-2 bahwa guru BK sudah menjalankan tugas sebagai guru BK yang baik serta sudah memberikan solusi untuk siswa nya. Guru Bk juga sudah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan baik dan mengikuti prosedur yang ada dalam bimbingan kelompok.

b. Pentingnya Layanan Bimbingan Kelompok diterapkan untuk Meningkatkan Kontrol Diri pada Siswa

Untuk mengetahui pentingnya layanan bimbingan kelompok diterapkan untuk meningkatkan kontrol diri di MAN 1 MEDAN. Maka

⁴²Wawancara dengan siswa FD siswa kelas XII MIA 2 di depan ruang kelas MAN 1 Medan (pada hari Sabtu 15 Agustus 2020 pukul 14:00)

⁴³Wawancara dengan siswa RM siswa kelas XII MIA 2 di depan ruang kelas MAN 1 Medan (pada hari Sabtu 15 Agustus 2020 pukul 14:00)

dalam hal ini dilakukan wawancara dengan 3 orang siswa yang menjadi sample dalam penelitian ini.

Berdasarkan wawancara dengan NH kelas XII MIA 2 MAN 1 Medan. Mengenai pentingnya layanan bimbingan kelompok diterapkan untuk meningkatkan kontrol diri pada hari Sabtu 15 Agustus 2020, pukul 14:15 WIB di depan ruang kelas MAN 1 Medan. Beliau mengatakan:

Menurut saya layanan bimbingan kelompok penting untuk meningkatkan kontrol diri pada saya, karena dengan mengikuti layanan bimbingan kelompok dengan materi ini dapat membuat diri kita lebih baik lagi dan dapat mengontrol diri kita agar dapat mengarahkan perbuatan kita baik yang baik maupun menghindari perbuatan yang buruk.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan NH siswa kelas XII MIA 2 bahwa guru BK penting memberikan layanan bimbingan kelompok dengan materi meningkatkan kontrol diri pada siswa agar siswa dapat meningkatkan kontrol dirinya supaya dapat mengarahkan dirinya pada perbuatan yang baik dan tidak terjerumus ke dalam perbuatan yang melanggar norma agama.

Selanjutnya ditambahkan oleh FD, beliau menyatakan:

Menurut saya sangat penting, karena dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini para siswa atau anggota kelompok yang ada dalam kegiatan bimbingan kelompok dapat mengontrol dirinya dan juga dapat menambah wawasan pada diri saya. Setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok saya juga jadi berani berbicara didepan teman-teman.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan FD siswa kelas XII MIA 2 penting dilakukan layanan bimbingan kelompok agar siswa dapat mengontrol dirinya serta menambah wawasan dan setelah siswa mengikuti

⁴⁴Wawancara dengan siswa NH siswa kelas XII MIA 2 di depan ruang kelas MAN 1 Medan (pada hari Sabtu 15 Agustus 2020 pukul 14:15)

⁴⁵Wawancara dengan siswa FD siswa kelas XII MIA 2 di depan ruang kelas MAN 1 Medan (pada hari Sabtu 15 Agustus 2020 pukul 14:15)

layanan bimbingan kelompok dapat merubah siswa menjadi berani berbicara didepan teman-temannya.

Ditambahkan oleh RM, beliau mengatakan:

Menurut saya layanan bimbingan kelompok ini membuat saya menjadi lebih baik dan juga kontrol diri saya bisa meningkat. Guru BK juga menjelaskan pada saya bagaimana contoh kontrol diri yang baik misalnya contoh tutur sapa pada guru dan teman haruslah sopan apalagi kepada guru harusnya kalau bertemu memberikan salam dan senyuman. Apa yang diperintahkan guru kita harus mendengarkannya tidak boleh melawan guru.⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan RM siswa kelas XII MIA 2 penting dilaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan materi tersebut, dan guru BK juga sudah memberi penjelasan serta contoh bagaimana kontrol diri yang baik dan cara mengontrol diri dengan baik.

c. Layanan Bimbingan Kelompok Memberikan Dampak Meningkatnya Kontrol Diri Siswa dalam Berinteraksi Sosial

Untuk mengetahui apakah layanan bimbingan kelompok memberikan dampak meningkatnya kontrol diri siswa dalam berinteraksi sosial di MAN 1 Medan. Maka dalam hal ini dilakukan wawancara dengan ketiga siswa yang menjadi sample dalam penelitian.

Berdasarkan wawancara dengan NH siswa kelas XII MIA 2 MAN 1 Medan. Mengenai apakah layanan bimbingan kelompok memberikan dampak meningkatnya kontrol diri siswa dalam berinteraksi sosial pada

⁴⁶Wawancara dengan siswa RM siswa kelas XII MIA 2 di depan ruang kelas MAN 1 Medan (pada hari Sabtu 15 Agustus 2020 pukul 14:15)

hari Sabtu 15 Agustus 2020, pukul 14:30 WIB di depan ruang kelas MAN 1 Medan, beliau mengatakan:

Menurut saya setelah saya mengikuti layanan bimbingan kelompok memberikan dampak kepada saya, yaitu saya menjadi lebih baik dalam bergaul dengan teman saya terutama dengan teman yang sudah melakukan layanan bimbingan kelompok. Dapat bertukar pikiran dengan teman berbicara sopan dengan teman dan berani berbicara di depan orang ramai.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan NH siswa kelas XII MIA 2 bahwa guru BK sudah melaksanakan layanan bimbingan kelompok dengan baik sehingga memberikan dampak yang baik kepada siswa yang mengikuti layanan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan oleh guru BK sehingga siswa dapat mengontrol dirinya dengan baik.

Selanjutnya ditambahkan oleh FD, beliau mengatakan:

Menurut saya dengan adanya layanan bimbingan kelompok ini memberikan dampak yang positif dalam mengontrol diri saya ketika berinteraksi dengan teman maupun guru disekolah dan dapat bertukar pikiran dengan orang lain tidak hanya disekolah tapi juga dilingkungan sekitar saya. Setelah mendengar penjelasan dari guru BK apa itu kontrol diri dan bagaimana kontrol diri yang baik dalam berinteraksi sosial saya jadi bisa merubah kontrol diri saya yang awalnya tidak bagus menjadi bagus, misalnya dalam berbicara dengan teman yang awalnya suka-suka hati karena sudah diberi penjelasan oleh guru BK saya jadi bisa berbicara baik dengan teman saya dan tidak mengejek teman saya lagi menggunakan panggilan-panggilan yang tidak baik.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan FD siswa kelas XII MIA 2 bahwa layanan bimbingan kelompok sudah memberikan dampak baik bagi siswa karena dengan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok siswa dapat mengontrol dirinya dengan baik dan bisa bergaul dengan teman nya serta bisa merubah kontrol dirinya dalam berinteraksi dengan orang lain yang tidak baik menjadi baik.

⁴⁷Wawancara dengan siswa NH siswa kelas XII MIA 2 di depan ruang kelas MAN 1 Medan (pada hari Sabtu 15 Agustus 2020 pukul 14:30)

⁴⁸Wawancara dengan siswa FD siswa kelas XII MIA 2 di depan ruang kelas MAN 1 Medan (pada hari Sabtu 15 Agustus 2020 pukul 14:30)

Ditambahkan oleh RM, beliau mengatakan:

Iya benar, layanan bimbingan kelompok dengan tema meningkatkan kontrol diri dalam berinteraksi sosial memberikan dampak kepada saya, saya bisa mengontrol diri saya dalam berinteraksi dengan teman saya, contohnya ketika berbicara dengan teman sebangku saya biasa suka berbicara sambil menoyor kepala nya sekarang sudah tidak, saya sudah bisa mengendalikan diri saya dengan baik walaupun belum sepenuhnya baik tapi lama kelamaan pasti bisa berubah menjadi baik sepenuhnya.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan dengan RM siswa kelas XII MIA 2 sudah memberikan dampak kepadanya. RM sudah bisa merubah cara bertemannya yang biasa suka-suka dengan teman sebangkunya setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan sudah mendengarkan materi tentang meningkatkan kontrol diri dalam berinteraksi sosial RM bisa berubah menjadi lebih baik dan pandai mengontrol dirinya kearah yang lebih baik.

C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Guru BK adalah guru yang memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah merupakan kegiatan untuk membantu siswa dalam upaya menentukan dirinya, penyesuaian terhadap lingkungan serta dapat merencanakan masa depannya.

Secara umum, tugas guru BK adalah bertanggung jawab untuk membimbing siswa secara individual sehingga memiliki kepribadian yang matang dan mengenal potensi dirinya secara menyeluruh. Dengan demikian diharapkan siswa tersebut mampu membuat keputusan terbaik untuk dirinya, baik dalam

⁴⁹Wawancara dengan siswa RM siswa kelas XII MIA 2 di depan ruang kelas MAN 1 Medan (pada hari Sabtu 15 Agustus 2020 pukul 14:30)

memecahkan masalah mereka sendiri maupun memantapkan karir mereka dimasa yang akan datang ketika individu tersebut terjun kemasyarakat.

Guru bimbingan konseling tentu harus memberikan upaya-upaya yang maksimal untuk membantu mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada siswa, khususnya masalah-masalah yang berkaitan dengan pembentukan karakter dalam diri siswa khususnya agar memiliki kontrol diri untuk melakukan hal positif dan menghindari segala macam bentuk perilaku yang negatif, kemudian selanjutnya dapat memiliki kemampuan berinteraksi sosial yang baik disekolah, dalam keluarga, maupun lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, maka selanjutnya dapat diarahkan pada upaya menganalisis paparan penelitian untuk mengungkapkan hasil temuan penelitian dilapangan yang berpedoman pada fokus penelitian. Berdasarkan pada paparan penelitian di atas, maka temuan yang dapat dikemukakan mengenai meningkatkan kontrol diri dalam berinteraksi sosial melalui layanan bimbingan kelompok kelas XII MIA 2 di MAN 1 Medan.

Adapun untuk mengembangkan kontrol diri dalam berinteraksi sosial pada siswa, tidak hanya guru bimbingan konseling yang dapat mengembangkan kontrol diri siswa akan tetapi kepala sekolah, dan semua guru, staf lainnya juga berperan dalam mengarahkan siswa untuk mempunyai kontrol diri yang baik, untuk selalu melakukan hal-hal yang positif. Selanjutnya tugas guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi yang paling utama mengarahkan peserta didik untuk memiliki karakter yang baik.

Layanan bimbingan kelompok yang digunakan guru BK adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk melatih siswa mengontrol dirinya untuk

menyesuaikan diri dengan teman sekelompoknya, metode diskusi yang digunakan dapat melatih siswa mempunyai kontrol diri yang baik, yaitu dilihat dari bagaimana siswa berhubungan dengan guru dan antar siswa, dengan berdiskusi siswa dapat mengendalikan dirinya dalam berinteraksi dan bekerja sama dengan temannya, serta dapat menyesuaikan diri dengan teman-temannya dengan karakter-karakter yang berbeda.

Selanjutnya di dalam sekolah guru BK mampu menerapkan pembiasaan kepada siswa untuk melakukan hal yang positif, misalnya: kalau kalau berpapasan dengan guru tundukkan kepala lalu memberi salam, selalu tersenyum baik dengan guru maupun dengan teman sebaya, selalu mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan di sekolah, misalnya datang tepat waktu, selalu berpakaian rapi, berbicara sopan dan tidak mengucapkan kata-kata yang buruk yang nantinya akan ditiru oleh siswa.

Kemudian yang harus sering dilakukan yaitu dengan memberi nasehat kepada siswa untuk selalu mematuhi peraturan sekolah, kemudian memberi pandangan-pandangan untuk melakukan hal-hal yang positif, apalagi terkhusus kepada siswa yang selalu melakukan kesalahan, guru harus sering menasehati siswa, walaupun terkadang dikatakan bosan memberi nasehat kepada anak didik, namun guru tetap saja terus memberikan hal tersebut kepada siswa, agar cepat tertanam kepada siswa untuk tidak melakukan kesalahan-kesalahan yang dapat merugikan dirinya dan orang lain.

BAB V

PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan hasil penelitian mengenai meningkatkan kontrol diri siswa dalam berinteraksi sosial dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

A. KESIMPULAN

1. Keadaan kontrol diri siswa di MAN 1 Medan tergolong cukup baik.
2. Peran guru BK disekolah MAN 1 Medan sudah cukup baik, serta kinerja yang dilakukan sudah sesuai dengan aturan. Dilakukan dengan berbagai cara seperti pemberian layanan bimbingan kelompok dalam mengontrol diri siswa agar tidak terjerumus dengan hal-hal yang tidak baik. Selain itu juga dilakukan pembinaan dan pengawasan dengan saling bekerja sama baik guru kelas dengan guru BK serta kerja sama baik guru BK dengan pihak orang tua murid yang bertujuan untuk mengurangi perilaku yang tidak baik yang dilakukan dilingkungan sekolah. Ketika melakukan pelanggaran mereka diberi hukuman seperti membaca al-Quran dan menghafal ayat-ayat yang diperintahkan oleh guru BK, itu salah satu motivasi yang dilakukan guru BK.

B. SARAN

Adapun yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian oleh peneliti untuk beberapa pihak yakni:

1. Bagi Kepala MAN 1 Medan sebaiknya agar ikut serta mengawasi pelaksanaan Bimbingan Konseling dan terus ikut serta dalam menggalakkan berbagai

kegiatan ekstrakurikuler madrasah yang dapat menjadi solidaritas antara siswa MAN 1 Medan.

2. Bagi Guru BK diharapkan menjalin komunikasi dan bekerja sama dengan wali kelas dan guru bidang studi terkhusus kepada kepala sekolah agar siswa selalu terentaskan dari permasalahan dan dapat mengembangkan diri secara optimal. Memberikan layanan kepada siswa, sesuai dengan kebutuhan siswa. Begitu juga dengan pelaksanaan layanan-layanan dalam BK harus diberikan kepada siswa, agar mengenal jati diri dan dapat mengontrol diri mereka, buatlah siswa merasa nyaman ketika berhadapan dengan guru BK.
3. Bagi Siswa/i untuk dapat mengaplikasikan apa yang telah disampaikan oleh guru bidang studi terkhusus kepada guru bimbingan dan konseling MAN 1Medan, serta ikut serta dalam perkembangan demi kemajuan MAN 1 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Abdurrahman, Syaikh. *Hadist Bukhari Muslim*. Muhammad Fu'da Abdul Baqi. juz 3. hadist 3594.
- Alwisol. 2014. *Psikologi Kepribadian*. Malang: Umm Press.
- Erman Amti , dan Prayitno. 2013. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bagong Suyanto & Dwi Narwoko. 2014. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Dapartemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung. J-ART.
- Gunarsa, Singgih D. 2006. *Dari Anak Sampai Usia Lanju*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gunarsa, Singgih D. 2009. *Dari Anak Sampai Lanjut Usia*, Jakarta: Gunung Mulia.
- Hartinah, Siti. 2009. *Konsep Dasar Bimbingan Kelompok*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ibn al-Hajjaj, Muslim. *Sahih Muslim*. Muhammad Nasaruddin Al Albani. Juz 8. hadis 7028.
- J. Moleong , Lexy. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Maliki. 2016. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar suatu pendekatan imajinatif*. Jakarta : Kencana.
- Mulyadi. 2016. *Bimbingan Konseling Disekolah & Msdrasah*, Jakarta: Pranadamedia Group.
- M. Luddin, Abu Bakar. 2010. *Dasar-dasar Konseling Tinjauan teori dan prakti*. Bandung : Citapustaka Media Perintis.
- Prayitno. *Seri Layanan Konseling LI-L9*. Padang.
- Putra Daulay, Haidar.2016. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana.
- Rifa Hidayah & Elfi Mu'awanah. 2009. *Bimbingan Konseling Islami di Sekolah Dasar*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Rosmalia. 2016.*Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi dalam Meningkatkan Rasa Percaya Peserta Didik*. Raden Intan Lampung: Bandar Lampung.

- Salim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Citapustaka Media.
- Singgih. 2004. *dari Anak sampai usia Lanjut*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Soedarmaji, Hartono . 2012.*Psikologi Konseling Edisi Revisi*, Jakarta: Perenada Media Group
- Sukardi, Dewa Ketut. 2003. *Manajemen Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Bandung : Alfabeta.
- Sri Indrawati, Endang, dkk. 2017. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Psikosain.
- Switri , Endang. 2019. *Bimbingan konseling Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Qiara Media
- Syafaruddin,dkk. 2017. *Sosiologi Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Syahrudin dan Salim. 2007. *Metodel Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cita Pustaka.
- Syahrudin, Salim. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Ciptaka Media.
- Syamsul Arifin, Bambang. 2015. *Psikologi Sosial*. Pustaka Setia Bandung.
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan di Madrasah (berbasis integrasi)*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Thalib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.
- Undang Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Walgito , Bimo. 2003. *Psikologi Sosial*. Andi Yogyakarta.
- Walgito, Bimo. 2018. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Waluyo, dkk. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT. Gramedia Kompas Gramedia Building.
- Waluyo, dkk. 2018. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta: PT Gramedia Kompas Gramedia.
- Widyastuti , Yeni. 2014. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Wirawa Sarwono, Sarlito. 2005. *Psikologi Sosial*. Balai Pustaka.
- W, Sarwono, Sarlito. 2003. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Pt Bulan Bintang.
- Yusuf, Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia.

Zubaedi. 2010. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Tema: Meningkatkan Kontrol Diri dalam Berinteraksi Sosial Melalui Layanan Bimbingan Kelompok

1. Djumpai keadaan kontrol diri yang kurang baik di MAN 1 Medan.
2. Meningkatkan kontrol diri dalam berinteraksi sosial.
3. Guru BK menerapkan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan kontrol diri dalam berinteraksi sosial di MAN 1 Medan.

LAMPIRAN II**PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA GURU BIMBINGAN DAN KONSELING**

1. Bagaimana keadaan kontrol diri siswa dalam berinteraksi sosial siswa di MAN 1 Medan?
2. Bagaimana cara meningkatkan kontrol diri siswa dalam berinteraksi sosial di MAN 1 Medan?
3. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Medan?
4. Mengapa perlu diberikan layanan bimbingan kelompok kepada siswa di MAN 1 Medan?
5. Kapan layanan bimbingan kelompok dilaksanakan di MAN 1 Medan?
6. Apa tujuan dilaksanakannya layanan bimbingan kelompok pada siswa di MAN 1 Medan?
7. Apa saja faktor penghambat yang ditemukan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di Man 1 Medan?
8. Apa saja faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Medan?
9. Menurut Bapak apa pentingnya meningkatkan kontrol diri dalam berinteraksi sosial pada siswa di MAN 1 Medan?
10. Menurut Bapak apakah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok siswa dapat meningkatkan kontrol dirinya?

LAMPIRAN III**PEDOMAN WAWANCARA****KEPADA SISWA**

1. Apakah anda pernah mengikuti layanan bimbingan kelompok?
2. Apakah guru BK memberikan solusi tentang bagaimana meningkatkan kontrol diri siswa dalam berinteraksi sosial melalui layanan bimbingan kelompok?
3. Apakah guru BK melaksanakan layanan bimbingan kelompok?
4. Bagaimana guru BK meningkatkan kontrol diri pada siswa?
5. Menurut anda, pentingkah layanan bimbingan kelompok diterapkan untuk meningkatkan kontrol diri pada anda?
6. Apakah layanan bimbingan kelompok memberikan dampak meningkatnya kontrol diri dalam berinteraksi sosial pada anda?

LAMPIRAN IV**PEDOMAN WAWANCARA
KEPADA KEPALA SEKOLAH**

1. Sejak kapan bimbingan dan konseling ada di MAN 1 Medan?
2. Apa saja yang menjadi latar belakang dilaksanakannya kegiatan bimbingan kelompok di MAN 1 Medan?
3. Apa ada kerjasama antara Kepala Sekolah dengan guru BK dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling khususnya dalam meningkatkan kontrol diri siswa dalam berinteraksi sosial melalui layanan bimbingan kelompok?
4. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MAN 1 Medan?
5. Apakah guru BK lulusan dari jurusan BK?
6. Bagaimana kontrol diri siswa di MAN 1 Medan?
7. Menurut Ibu bagaimana upaya yang dilakukan guru BK dalam meningkatkan kontrol diri siswa dalam berinteraksi sosial siswa?
8. Apakah ada kendala disekolah ini dalam pelaksanaan program layanan bimbingan kelompok?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Saya bertandatangan di bawah ini:

A. Identitas Pribadi

Nama : Masitoh
Tempat/tanggal lahir : Gonting Malaha, 26 November 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
BB/TB : 52 kg/ 155 cm
Alamat : Dusun II, Desa Gonting Malaha, Kec.
Bandar Pulau, Kab. Asahan

B. Latar Belakang Pendidikan

1. TK Rawdathul Atfal Desa Aek Tarum
2. SDN 010142 Desa Gonting Malaha
3. MTS S Dinul Islam Desa Gonting Malaha
4. MAN Kisaran
5. UINSU Medan, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Tahun 2020



GAMBAR P

DAN



GAMBAR MESJID MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN



GAMBAR RUANGAN KELAS MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN



GAMBAR

MEDAN



GAMBAR RUANGAN BK MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN



GAMBAR

MADRASAH ALIYAH

NEGERI 1 MEDAN



KEPALA MAN-1 MEDAN
DAN GURU BK MADRASAH ALIYAH
NEGERI 1 MEDAN

KEPALA SEKOLAH MADRASAH
DAN



GAMBAR KEGIATAN WAWANCARA DENGAN SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1
MEDAN



GAMBAR KEGIATAN WAWANCARA DENGAN SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MEDAN



WA MADRASAH ALIYAH NEGERI 1